



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DI PANTI ASUHAN
`AISYIYAH PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana

(S-1)

Pada Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Fitriyatil Hafizah

NIM. 2130306025

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR**

2025



**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF ADOLESCENTS AT 'AISYIYAH
ORPHANAGE IN PAYAKUMBUH**

THESIS

Sumitted To Islamic Psychology Department Ushuluddin, Adab, And Da'wah
Faculty, To Fulfill One Of Requirement For Obtaining Bachelor Degree (S1) in
Mahmud Yunus State Islamic University Batusangkar

By :

Fitriyatil Hafizah

Reg No. 2130306025

**ISLAMIC PSYCHOLOGY DEPARTMENT
USHULUDDIN, ADAB, AND DA'WAH FACULTY
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY**

2025



العلاقة بين الدعم الاجتماعي والرفاه النفسي للمراهقين في دار الأيتام
عائشة بياكومبوه

رسالة علمية

مقدمة إلى قسم علم النفس الإسلامي كلية أصول الدين و الآداب و الدعوة
شرطا للحصول على درجة الإجازة الجامعية محمود يونس الإسلامية الحكومية
باتو سنكار

الكاتبة

فطرية حافظة

رقم التسجيل: ٢١٣٠٣٠٦٠٢٥

قسم علم النفس الإسلامي

كلية أصول الدين و الآداب و الدعوة

جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتو سنكار

٢٠٢٥

ABSTRAK

Fitriyatil Hafizah, NIM: 2130306025, Judul Skripsi “**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh`**” .Skripsi, Program studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah tentang keadaan psikologis remaja yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh yang mengalami berbagai macam bentuk permasalahan, hal ini terlihat dari perilaku remaja dengan adanya pertengkaran antara teman sebaya, tidak menerima kondisi dirinya yang tinggal di panti asuhan, dan tidak mendapatkan dukungan sosial. Remaja yang tinggal dipanti asuhan tidak mendapatkan dukungan secara penuh dari orang – orang yang tinggal di panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pendekatan korelasi untuk mencari hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 44 orang dengan sampel 44 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala likert dengan menggunakan instrumen penelitian skala dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* secara statistik dengan bantuan software SPSS v. 20.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil pearson corelation yaitu 0,516. Dengan nilai sig kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang memiliki arti H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis null) di tolak. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial memiliki korelasi dengan kesejahteraan psikologis pada remaja Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

Kata Kunci: *Dukungan sosial, Kesejahteraan psikologis, Remaja*

ABSTRACT

Fitriyatil Hafizah, NIM: 2130306025, *Thesis Title: “The Relationship Between Social Support and Psychological Well-Being of Adolescents at the Aisyiyah Orphanage in Payakumbuh”*. Thesis, Islamic Psychology Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da’wah, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The main issue in this thesis concerns the psychological condition of adolescents living in the Aisyiyah Orphanage in Payakumbuh, who experience various forms of problems. This is evident from the behavior of the adolescents, such as conflicts with peers, the inability to accept their condition of living in the orphanage, and the lack of social support. Adolescents living in the orphanage do not receive full support from the people residing there. This study aims to determine the correlation between social support and the psychological well-being of adolescents at the Aisyiyah Orphanage in Payakumbuh.

This study uses a quantitative method with a correlational approach to analyze the relationship between social support and psychological well-being. The population in this study consists of 44 individuals, all of whom were included as research samples through total sampling. Data collection was conducted using a Likert-scale questionnaire, specifically the social support scale and the psychological well-being scale. Data analysis was carried out using the Pearson Product-Moment correlation technique with the assistance of SPSS version 20 software.

The results of this study indicate a positive relationship between social support and psychological well-being among adolescents at the Aisyiyah Orphanage in Payakumbuh. This is evidenced by the Pearson correlation result of 0.516, with a significance value less than 0.05 ($0.000 < 0.05$), indicating that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. This means that social support is correlated with the psychological well-being of adolescents at the Aisyiyah Orphanage in Payakumbuh.

Keywords: Social support, Psychological well-being, Adolescents

الملخص

فطرية الحافظة، الرقم الجامعي: ٢١٣٠٣٠٦٠٢٥ ، عنوان الرسالة: **العلاقة بين الدعم الاجتماعي والرفاه النفسي للمراهقين في دار الأيتام عائشة باياكومبوه** رسالة بكالوريوس، برنامج علم النفس الإسلامي، كلية أصول الدين والأدب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية محمود يونس باتوسنكر.

تكمن المشكلة الرئيسية في هذه الرسالة في الحالة النفسية للمراهقين الذين يعيشون في دار الأيتام عائشة في باياكومبوه، حيث يواجهون أشكالاً مختلفة من المشكلات. ويظهر بعض المراهقين في دار الأيتام عائشة مشكلات في الرفاه النفسي، ويتضح ذلك من خلال سلوكياتهم مثل الشجار مع الأقران، وعدم تقبل وضعهم في دار الأيتام، وعدم تلقيهم للدعم الاجتماعي. ويهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين الدعم الاجتماعي والرفاه النفسي للمراهقين في دار الأيتام عائشة في باياكومبوه.

طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي الطريقة الكمية مع أسلوب الارتباط للبحث عن العلاقة بين الدعم الاجتماعي والرفاهية النفسية. عدد المجتمع في هذه الدراسة هو ٤٤ شخصاً مع عينة مكونة من ٤٤ شخصاً. أما تقنية أخذ العينات التي استخدمها الباحث فهي تقنية عينه كلياً. وأداة جمع البيانات هي مقياس ليكرت باستخدام أداة البحث لمقياس الدعم الاجتماعي والرفاهية النفسية. أما معالجة البيانات وتحليلها فقد تم باستخدام تقنية معامل ارتباط بيرسون مومينت إحصائياً بمساعدة برنامج إس. بي. إس. إس. الإصدار ٢٠..

أظهرت نتائج هذا البحث أن هناك علاقة إيجابية بين الدعم الاجتماعي والرفاهية النفسية لدى المراهقين في دار الأيتام عائشة باياكومبوه. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال نتائج معامل ارتباط بيرسون التي بلغت ٠,٥١٦. مع قيمة معنوية أصغر من ٠,٠٥) (٠,٠٠٠ < ٠,٠٥ (مما يعني أن الفرضية البديلة مقبولة والفرضية الصفرية مرفوضة. وهذا يدل على أن الدعم الاجتماعي يرتبط بالرفاهية النفسية لدى المراهقين في دار الأيتام عائشة باياكومبوه.

الكلمات المفتاحية: الدعم الاجتماعي، الرفاه النفسي، المراهقون

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

BIODATA PENULIS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
المخلص	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi Dan Sampel	34
D. Definisi Operasional.....	34
E. Pengembangan Instrumen	35
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Lokasi	57
B. Deskripsi Data	58
C. Pengujian Persyaratan Analisis	67
D. Pengujian Hipotesis.....	69
E. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial.....	36
Tabel 3. 2 Kisi – Kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis	38
Tabel 3. 3 Hasil Uji Aiken`s-V Dukungan Sosial	40
Tabel 3. 4 Hasil Uji Aike`S- V Kesejahteraan Psikologis.....	41
Tabel 3. 5 Reliabilitas Dukungan Sosial	44
Tabel 3. 6 Blueprin Uji Coba Dukungan Sosial	44
Tabel 3. 7 Reliabilitas Kesejahteraan Psikologis	46
Tabel 3. 8 Blueprin Uji Coba Kesejahteraan Psikologis	46
Tabel 3. 9 Blueprin Penelitian Skala Dukungan Sosial.....	49
Tabel 3. 10 Blueprin Penelitian Skala Kesejahteraan Psikologis.....	50
Tabel 3. 11 Skor Responden Skala Likert	52
Tabel 3. 12 Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 4. 1 Hasil Uji Data Hipotetik Dan Empirik	59
Tabel 4. 2 Deskripsi Data Kesejahteraan Psikologis.....	61
Tabel 4. 3 Kategorisasi Penilaian Kesejahteraan Psikologis.....	62
Tabel 4. 4 Frekuensi Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis.....	62
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Dukungan Sosial.....	64
Tabel 4. 6 Kategorisasi Penilaian Dukungan Sosial.....	65
Tabel 4. 7 Frekuensi Kategorisasi Dukungan Sosial.....	65
Tabel 4. 8 Analisis Deskripsi Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas	69
Tabel 4. 11 Hasil Korelation Product Moment.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 4. 1 Grafik Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis	63
Gambar 4. 2 Grafik Kategorisasi Dukungan Sosial	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Waktu Melakukan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Skala Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Lembar Validasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Hasil Anali Analisis Validasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Blueprin Uji Coba.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Blueprin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Hasil Reliabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Data Uji Coba	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11 Surat Balasan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12 Dokumentasi.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti proses pertumbuhan atau peralihan kemasadewasaan, kata *Adolescence* mempunyai arti luas dimana kata ini mencakup arti dalam hal kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2008). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana ketika seorang individu akan berada dalam situasi yang membingungkan sehingga akan muncul perilaku-perilaku tidak terkontrol dan menimbulkan konflik (Sarwono, 2009).

Menurut (Hurlock, 2008) menyatakan bahwa remaja mempunyai beberapa tantangan perkembangan diantaranya pada masa pra remaja tugasnya adalah menerima kondisi fisik dan memahami peran seks, sedangkan pada masa remaja awal berfokus pada menyeimbangkan keadaan emosional, mencari identitas, membina hubungan sosial, dan pada masa remaja akhir tugas perkembangan yang dijalani adalah mempunyai cita-cita yang tinggi, membangun energi yang bersemangat, mencapai kemandirian emosional.

Masa remaja merupakan masa yang paling penting dalam perkembangan individu, yang berkaitan dengan tantangan yang harus diselesaikan oleh individu (Ramadhan, 2022). Pada setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik tertentu yang dilalui oleh individu agar pertumbuhan fisik dan psikis berkembang secara matang, meskipun demikian jika tugas dan perkembangan tidak dilewati dengan baik maka individu akan mengalami hambatan dan kegagalan dalam bergerak ke fase kehidupan selanjutnya (Jannah, 2016).

Orang tua memiliki peran penting pada tahap perkembangan remaja, dengan adanya perhatian dan bimbingan dari orang tua serta keluarga akan membuat remaja merasa dicintai, diinginkan, dan dihargai sehingga akan

membuat remaja menghargai dirinya sendiri (Rinmalae, Regaletha, & Benu, 2019).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua remaja di indonesia memiliki keluarga yang harmonis dan lengkap, meskipun demikian sebagian remaja menjalani kehidupan yang menentang dan menghadapi kondisi yang tidak baik, hal ini berasal dari beberapa faktor yaitu faktor kehilangan, perpisahan orang tua, dan kesulitan ekonomi, Hal ini dapat mengakibatkan hancurnya ikatan keluarga sehingga menyebabkan individu terlepas dari kasih sayang orang tua serta keluarga, keadaan ini menyebabkan remaja tinggal di panti asuhan (Fitri & Amna, 2016).

Menurut data yang dihimpun dari organisasi sosial *save the children* menyebutkan bahwa indonesia mempunyai 8.000 panti asuhan yang terdaftar dan 15.000 panti asuhan yang tidak terdaftar, sehingga fakta ini menempatkan indonesia pada urutan pertama negara dengan jumlah panti asuhan terbanyak di dunia (Teja, 2014). Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos) mencatat pada tahun 2023, terdapat 3,4 juta anak yatim dan sekitar 2,2% yang dapat ditampung di panti asuhan yang berjumlah 7,518 panti asuhan di seluruh indonesia, peningkatan jumlah panti asuhan setiap tahunnya merupakan hal yang dapat dilihat hampir di semua provinsi di Indonesia (Ibda, 2023).

Menurut Departemen Sosial RI panti asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai kewajiban dalam memberikan pelayanan kesejahteraan pada anak dengan melaksanakan penyantunan, memberikan pelayanan pengganti orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial sehingga mereka akan mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus bangsa (Armis, 2015). Selain anak-anak, panti asuhan banyak dihuni oleh para remaja, dimana mereka akan membutuhkan figur orang tua dalam memberikan rasa aman dan kasih sayang (Ningsih & Hazim, 2024).

Remaja memiliki kebutuhan yang tidak akan pernah berhenti, dalam memenuhi kebutuhan hidup remaja seringkali dihadapkan oleh berbagai macam permasalahan (Sianturi, 2018). Permasalahan yang timbul pada remaja yang tinggal di panti asuhan dalam tumbuh kembang diantaranya adalah depresi, stres, dan tertekan (Tricahyani & Widiasavitri, 2016). Mayoritas para remaja yang berada di panti asuhan memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga banyak dari mereka yang berperilaku agresif serta melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh panti asuhan (Ningsih & Hazim, 2024). Permasalahan psikologis menjadi permasalahan utama bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, seperti cenderung menutup diri dari lingkungan, sulit dalam beradaptasi, sering terjadinya pertengkaran dengan teman sebaya, kecemasan terhadap masa depan, dan emosi tidak stabil (Setiarini & Stevanus, 2021).

Ketika remaja dihadapkan dengan permasalahan, remaja akan mencari penyelesaian terhadap permasalahan tersebut, dalam menyelesaikan masalah akan membuat remaja berproses dalam mendapatkan pengalaman-pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan hal ini dapat menimbulkan suatu bentuk pencapaian secara penuh dalam kebahagiaan dan tidak kebahagiaan, hal ini disebut juga dengan kesejahteraan psikologis (Risma & Nurlita, 2015).

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu pencapaian penuh dalam diri seseorang dan suatu evaluasi positif terhadap keadaan individu dalam menerima kekuatan dan kelemahan dirinya, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain,, individu mampu untuk menunjukkan kemandirian dan kebebasan, mampu untuk mengendalikan lingkungan, individu memiliki tujuan dalam hidupnya, dan individu mampu dalam mengembangkan kualitas dalam dirinya. (Ryff & Keyes, 1995).

Kesejahteraan psikologis remaja di Indonesia masih belum memadai, yang sebagian besar disebabkan oleh tingginya kenakalan dikalangan remaja (Prabowo, 2016). Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011-2017 menunjukkan bahwa terdapat 116 kasus pelaku

kekerasan, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Afework Tsegaye menunjukkan bahwa 63% anak di addis ababa memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah dan 36,66 % memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi (Puspito, 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa 94,17% anak memiliki kesejahteraan psikologis sedang dan 5,83% menunjukkan kesejahteraan psikologis yang tinggi (Navpret, Kaur, Meenakshi, & Kaur, 2017). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain dengan menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologis anak yatim lebih rendah dari pada anak yang tidak yatim (Hailegiorgis et al., 2018). Hal ini diperkuat lagi oleh penelitian Aesijan (dalam Harjanti, 2021) menyebutkan bahwa remaja di panti asuhan hanya dipandang sebagai makhluk biologis namun kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi serta ditemukannya emosi negatif seperti rasa sedih 100%, rasa marah 57,89%, rasa jengkel 84,21%, susah belajar 5,26% dan rasa kurang percaya diri 21,05%.

Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologis yang baik mencakup berbagai komponen diantaranya memiliki perasaan bahagia, merasa adanya kepuasan dalam hidup, adanya sikap dalam penerimaan diri dan tidak menunjukkan adanya gejala depresi (Melati & Barus, 2024). Dalam penelitian lain menyebutkan kesejahteraan psikologis yang baik ditandai dengan seseorang mampu merealisasikan kemampuan dalam dirinya, membentuk hubungan sosial dan dukungan sosial, mengontrol dan menguasai lingkungan sosial dengan baik, bersikap mandiri terhadap tekanan, dan mampu memaknai kehidupan (Sianturi, 2018).

Beberapa fenomena yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis diantaranya ketidak seimbangan antara anak di panti asuhan dengan pengasuh hal ini akan mengakibatkan kurangnya perhatian dan keterbatasan emosional (Illahi & Akmal, 2017). Kurangnya perhatian dari pengasuh anak mengakibatkan tidak terpenuhinya dukungan emosional pada anak di panti asuhan (Yendork & Somhlaba, 2014). Bagi remaja yang tinggal di panti asuhan sering kali tidak mampu dalam membangun hubungan positif dengan orang lain disebabkan oleh kesulitan dalam membuka diri terhadap teman

sebayu (Okti, 2019). Individu yang tidak memiliki hubungan positif dengan orang lain dilihat dari menarik diri dari lingkungan, merasa rendah diri, dan tidak berharga karena merasa berbeda dengan anak yang memiliki orang tua (Fau, 2023). Mencoba untuk melarikan diri dari panti asuhan merupakan bagian dari kurangnya penerimaan diri bagi remaja pada masa lalu (Harjanti, 2021). Hal ini diperkuat dalam (Prabowo, 2016) dimana kurangnya memiliki rasa penerimaan diri ditandai dengan kekecewaan terhadap kejadian di masa lalu, merasa tidak puas dengan keadaan dirinya.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan belum ditemukan secara spesifik tentang hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada remaja dipanti asuhan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah dukungan sosial. Hal ini dibuktikan dengan pendapat (Rahma & Izzati, 2021) menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis pada individu. Singkatnya dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang untuk membantu individu dalam menyelesaikan suatu permasalahan dimana dukungan sosial akan melibatkan perasaan senang dan adanya rasa kepedulian (Auliyah & Setiyowati, 2024). Dukungan sosial merupakan faktor penting dalam kesejahteraan psikologis (Kaufmann & Beehr, 1989).

Dukungan sosial merupakan persepsi seseorang tentang adanya ketersediaan serta kecukupan bantuan emosional, instrumental yang diberikan oleh berbagai pihak dalam membantu individu menghadapi persoalan dalam kehidupannya dukungan tersebut dapat diberikan dalam bentuk dukungan dari keluarga, dukungan dari teman, serta bentuk dukungan dari orang-orang yang berarti atau istimewa (Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley, 1988). Dukungan sosial mencakup aspek dari hubungan interpersonal, dengan adanya hubungan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai elemen penting dalam kepuasan pada kehidupan (Sianturi, 2018).

Dukungan dari keluarga, teman dan orang terdekat dapat membantu seseorang dalam menghadapi tantangan, memberikan motivasi, dorongan dan

membantu dalam mencari solusi dari hambatan yang dihadapi (Ramadhani, Djunaedi, & Sismiati, 2016). Remaja yang tinggal di panti asuhan membutuhkan bantuan dari keluarga, teman sebaya, dan orang-orang yang berpengaruh di lingkungannya, dukungan sosial bagi remaja yang tinggal di panti asuhan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menghadapi berbagai tantangan yang menentang dalam kehidupan (Yendork & Somhlaba, 2015). Kondisi yang sering dihadapi oleh remaja yang tinggal di panti asuhan adalah kondisi fisik dan psikologis, kondisi ini tentunya memerlukan adanya dukungan dari luar (Ibda, 2023).

Bagi remaja yang tinggal di panti asuhan diharapkan mampu dalam belajar sehingga termotivasi dalam meraih prestasi dan mandiri di usia dewasa, namun pada kenyataannya tidak semua remaja yang tinggal di panti asuhan mampu untuk termotivasi untuk berprestasi, dikarenakan kurangnya mendapatkan dukungan sosial berupa perhatian, kasih sayang, dan kurangnya bantuan yang diberikan oleh pengasuh dalam menghadapi permasalahan (Fahira et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Januari 2025 dan tanggal 22 Januari 2025 di Panti Asuhan 'Aisyiyah Payakumbuh, ditemukan bahwa anak-anak yang tinggal di panti tersebut berada dalam rentang usia remaja, yaitu antara 12 hingga 20 tahun. Remaja-remaja ini umumnya menjadi penghuni panti karena berbagai latar belakang, seperti perceraian orang tua, kehilangan salah satu atau kedua orang tua, serta keterbatasan ekonomi keluarga. Namun, kehidupan di panti menunjukkan adanya fenomena terhadap penerimaan diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan dibuktikan dengan adanya perasaan kecewa terhadap masa lalu, adanya rasa keterpaksaan di titipkan di panti asuhan. Selain itu terdapat juga hal yang mengarah pada kesejahteraan psikologis di kalangan remaja diantaranya sering terjadi konflik antar teman sebaya seperti pertengkaran karena tidak mau bekerja sama dalam menjalankan tanggung jawab, perasaan minder, malu dan tidak menerima kenyataan karena tinggal di panti seperti tidak mau terbuka tentang masa lalunya ketika dilakukan

wawancara dengan remaja panti tersebut. Selain itu, terbatasnya jumlah pengasuh menyebabkan kurangnya perhatian dan pendampingan, yang membuat remaja merasa tidak cukup didukung secara emosional maupun sosial. Sekitar enam bulan yang lalu terdapat remaja yang mencoba melarikan diri karena merasa tertekan oleh rutinitas dan keterpaksaan tinggal di panti.

Kesejahteraan psikologis remaja tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial yang mereka miliki. Dukungan sosial memegang peran penting, karena dapat memberikan rasa aman, diterima, dan dihargai yang pada akhirnya meningkatkan harga diri serta perasaan bermakna dalam hidup. Dukungan sosial menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tiga orang remaja panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh pada tanggal 22 Januari 2025 dipaparkan sebagai berikut:

Berikut ini hasil kutipan wawancara singkat pada remaja GF yang berusia 16 tahun *“Kalau disuruh kalau disuruh ada piket kamarnya tu kak, kalau disuruh sapu halaman ini kakak mepel samo menyapu menyapu kamar tapi agak agak lain kak agak nyinyir gitu kak”*.

Berikut ini hasil kutipan wawancara singkat pada remaja RA yang berusia 17 tahun *“Pertama kali kesini sedih kak, tapi ya terima keadaan aja kak”*.

Berikut ini hasil kutipan wawancara singkat pada remaja IGP yang berusia 17 *“Indira barek ndk ba tutuik gerbang, kecek kawan olah tadi kak dek inyo ngecek olah dek kak manga lo wak sigigiah poi manutuik liak kak, berang wak kak awak yg konai berang giliang lado wak dek kak potang sekilo nan kak de. Bongih wak dek ee kak ka anak tu, muncuang-muncuang senyo kak, urang tu ontok se nyo kak”*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, banyak dari remaja di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh mengalami permasalahan dengan teman

sebayanya, termasuk teman-teman satu kamar ataupun teman-teman dari kamar lain. Berkaitan dengan sering terjadinya permasalahan antara remaja yang tinggal di panti asuhan dikaitkan dengan tidak adanya hubungan positif antara mereka. Selain dari itu dari terlihat bahwa dukungan sosial tidak dapat terpenuhi secara maksimal oleh pengasuh, hal ini dapat dilihat dari cara pengasuh dalam menanggapi pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang tinggal di panti asuhan.

Dari penjelasan latar belakang dan permasalahan di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengangkat judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan remaja di Panti Asuhan, diantaranya sebagai berikut:

1. Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis.
2. Hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan penerimaan diri.
3. Hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan makna kehidupan.
4. Hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan hubungan sosial.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan serta sumbangan teoritis dalam meningkatkan pengetahuan tentang dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis bagi seseorang.

b. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1) Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dapat dijadikan pedoman akan perlunya dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis bagi remaja di panti asuhan.

2) Bagi pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk melihat dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengambil kebijakan untuk lebih baik dalam perawatan dan pendidikan remaja di panti asuhan.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari temuan penelitian yang dilakukan adalah laporan penelitian berbentuk skripsi yang disahkan oleh penguji dan lembaga serta menjadi sebuah artikel yang dimuat di Jurnal Ilmiah Nasional terakreditasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesejahteraan Psikologis

a. Pengertian Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu pencapaian penuh dalam diri seseorang adanya suatu evaluasi positif terhadap keadaan individu yang mencerminkan pada kebahagiaan dan kepuasan hidup, hal ini ditandai ketika individu mampu dalam menerima kekuatan dan kelemahan dirinya, mengembangkan relasi positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, serta mampu mengendalikan lingkungan, menetapkan tujuan hidup dan berkembang secara personal (Ryff & Keyes, 1995).

Konsep kesejahteraan psikologis mengacu pada suatu kondisi dimana individu memiliki pandangan hidup secara positif, ditandai dengan adanya keseimbangan antara perasaan bahagia dan kemampuan dalam menjalani fungsi hidup secara efektif, kesejahteraan ini mencakup adanya kemampuan berfikir jernih, menjalin hubungan sosial, mampu mengelola stres, serta memiliki perkembangan pribadi yang baik (Huppert, 2009).

Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi pikiran positif didalam kehidupan yang berhubungan dengan kepuasan dalam hidup, kepuasan pribadi, keterlibatan harapan, rasa syukur, stabilitas suasana hati, pemaknaan dalam hidup, harga diri, dan optimisme, hal tersebut akan berinteraksi untuk dapat menciptakan suatu kehidupan yang seimbang, sehat secara emosional, sehingga individu akan dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan memiliki tujuan hidup yang jelas (Bartram & Boniwell, 2007).

Kesejahteraan psikologis adalah suatu bentuk pengalaman yang mendalam dalam memberikan makna pada kehidupan, ketika seseorang mampu dalam menerima diri sepenuhnya, menguasai lingkungannya

dengan baik, serta dapat membangun hubungan yang positif dengan orang lain, sehingga menciptakan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya (Garcia & Alandete, 2015).

Kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi yang menggambarkan kepuasan hidup yang mendalam dan kebahagiaan, yang diperoleh dari beberapa elemen yang berkaitan dan sering dikenal dengan istilah PERMA. PERMA merupakan lima komponen utama yang berkontribusi pada kesejahteraan psikologis, yaitu emosi positif, keterlibatan, hubungan sosial, makna kehidupan, dan pencapaian. (Seligman, 2011).

Berdasarkan beberapa teori tentang kesejahteraan psikologis di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan suatu keadaan di mana individu mengakui kekuatan dan kelemahan dirinya, menjalin hubungan positif dengan orang lain, mandiri, mampu mengendalikan lingkungan serta menetapkan tujuan hidup dan berkembang secara pribadi. Hal ini juga melibatkan kombinasi perasaan senang dan fungsi yang efektif dalam hidup. Kesejahteraan psikologis terkait dengan pikiran positif, kepuasan hidup, harapan, rasa syukur, stabilitas suasana hati, harga diri, dan optimisme.

b. Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis memiliki aspek-aspek tertentu, Menurut (Ryff & Keyes, 1995) menyebutkan terdapat enam aspek dalam kesejahteraan psikologis yaitu:

- 1) Penerimaan Diri merupakan seorang individu yang mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri, menerima aspek diri termasuk kualitas baik dan buruk, memiliki pemahaman positif yang berkaitan dengan masa lalu.
- 2) Hubungan Positif dengan Orang Lain merupakan suatu bentuk dari hubungan yang hangat dengan adanya rasa saling percaya dengan

orang lain, adanya rasa kasih sayang yang kuat dalam menjalin hubungan dengan individu lain.

- 3) Otonomi merupakan suatu sikap mandiri, mampu mengendalikan tingkah laku mengatur perilaku dari dalam diri, serta mampu dalam mengevaluasi diri dengan standar pribadi.
- 4) Penguasaan Lingkungan merupakan kemampuan individu dalam mengelola lingkungan, mampu dalam memanfaatkan peluang yang efektif, serta dapat menciptakan sesuatu sesuai kebutuhan dalam menjalani kehidupan.
- 5) Tujuan Dalam Hidup merupakan keterampilan individu dalam keterampilan untuk mencapai tujuan hidup, merasa ada makna dalam kehidupan, serta memiliki suatu keyakinan dalam menjalani tujuan hidup yang ingin dicapai.
- 6) Pertumbuhan Pribadi merupakan suatu kemampuan dalam mengembangkan potensi dalam diri. serta Individu mampu untuk menyadari adanya suatu bentuk perkembangan dalam melanjutkan kehidupan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka terdapat beberapa aspek dari kesejahteraan psikologis diantara penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan dalam hidup dan pertumbuhan pribadi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aspek-aspek dari kesejahteraan psikologis dari Ryff & Keyes, (1995).

c. Faktor-Faktor Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, Menurut (Prayogi & Handarini, 2017) terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis diantaranya adalah:

1) Efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri yang dapat mempengaruhi tingkat tekanan yang dialami ketika individu

menghadapi tantangan. Keyakinan tersebut memiliki peran dalam menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi suatu tantangan dalam kehidupan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki sikap yang optimis, tangguh, serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

2) Optimisme

Optimis merupakan suatu keadaan yang bisa membawa pada suatu harapan dalam kehidupan, memiliki rasa percaya diri tentang keputusan karir serta memiliki tujuan. Bagi individu yang memiliki optimisme yang tinggi akan lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sikap optimisme akan membantu individu dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya.

3) Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada individu, dengan adanya dukungan sosial akan dapat membantu individu dalam mencerminkan sikap rasa peduli, perhatian serta kasih sayang, dengan terdapatnya hubungan yang baik antara individu dengan individu lainnya akan mendapatkan suatu bentuk rasa aman dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Selain itu juga terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis menurut (Ryff, & Keyes, 1995) diantaranya:

1) Dukungan Sosial

Dukungan Sosial merupakan dukungan yang dapat menimbulkan suatu perasaan dicintai, dihargai, dan diperhatikan.

2) Faktor Demografis

Faktor demografis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dari segi usia, jenis kelamin, status sosial, ekonomi, dan budaya

3) Pemberian arti dalam kehidupan

Pemberian dalam kehidupan merupakan pengalaman-pengalaman yang mencakup kondisi dari kehidupan dalam berbagai kehidupan.

Menurut (Ryff & Singer, 1996) terdapat beberapa faktor demografis yang mempengaruhi kesejahteraan psikologi diantaranya adalah:

1) Usia

Aspek kesejahteraan psikologis seperti penguasaan lingkungan dan otonomi akan meningkat seiring bertambahnya usia, sedangkan tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi mengalami penurunan. Sementara penerimaan diri tidak mengalami perubahan meskipun usia bertambah.

2) Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi kesejahteraan psikologis, dimana perempuan cenderung memiliki hubungan positif dan pertumbuhan pribadi yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

3) Status sosial ekonomi

Pendidikan tinggi dan penghasilan yang tinggi akan selalu berhubungan dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik pada seseorang, terutama dalam mencapai tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi.

4) Budaya

Kesejahteraan psikologis pada budaya individualisme lebih menekankan pada kemandirian dan penerimaan diri seseorang, sementara budaya dan kekeluargaan lebih fokus pada hubungan positif dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada seseorang yaitu efikasi diri, optimisme, dukungan sosial, pemberian arti dalam kehidupan, dan faktor demografis. Faktor

demografis pada seseorang juga dapat mempengaruhi faktor lainnya yaitu faktor usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan budaya.

2. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan persepsi seseorang tentang adanya ketersediaan serta kecukupan bantuan emosional, instrumental yang diberikan oleh berbagai pihak dalam membantu individu menghadapi persoalan dalam kehidupannya bentuk dukungan seperti dukungan dari keluarga, dukungan dari teman, serta bentuk dukungan dari orang-orang yang berarti atau istimewa (Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley, 1988).

Menurut Sarafino & Smith (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, dimana seorang individu secara aktif dapat melibatkan dalam memberikan maupun dalam menerima suatu bantuan sesuai dengan yang mereka butuhkan baik dalam kebutuhan masyarakat atau individu, dalam memberikan dan menerima dukungan merupakan proses dalam adanya interaksi timbal balik antara seseorang dengan lingkungannya, dimana dukungan sosial sering diartikan dengan adanya perasaan nyaman, perhatian, harga diri serta bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok lainnya.

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk pemberian yang bersifat psikologis dari seseorang berupa rasa cinta, diperhatikan, dihargai, dan dianggap penting kehadirannya, dukungan sosial menjadi suatu bentuk ketahanan psikologis dan kesejahteraan emosional seseorang terutama dalam menghadapi tekanan dan tantangan dalam kehidupan dimana dukungan sosial biasanya berasal dari orang tua, pasangan, kerabat, teman dan masyarakat, semua sumber dukungan sosial memiliki peran dalam menciptakan adanya rasa aman, mampu meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu untuk memperkuat

hubungan sosial yang positif antara seseorang dengan individu lainnya (Taylor,2008). Dukungan sosial merupakan dukungan dalam kualitas hubungan antara individu dengan yang memberikan bantuan, pemberian bantuan dapat berupa bantuan dalam dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian (House, 1981).

Dukungan sosial merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencerminkan pada sumber daya psikologis yang dimiliki oleh individu yang diperoleh melalui hubungan interpersonal dengan orang-orang sekitar, dukungan ini bersumber dari adanya dukungan secara instrumental yang merupakan suatu bentuk bantuan secara praktis dalam memenuhi kebutuhan individu pada suatu situasi,dukungan informasional yaitu suatu dukungan dalam mengambil suatu bentuk keputusan serta pemecahan masalah,dan dukungan emosional yaitu dukungan yang melibatkan berbagai bentuk empati, perhatian, serta pengertian (Rodriguez & Cohen, 1998).

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk bantuan kepada individu atau kelompok, yang didasari dengan adanya suatu interaksi sosial antara individu dan orang lain, dukungan sosial dapat berbentuk fisik atau material, serta dapat berupa dukungan secara emosional, informasi ataupun penghargaan, dukungan sosial berperan sebagai sumber dalam meningkatkan kesejahteraan bagi seseorang. (Cohen & Wilss, 1985).

Berdasarkan beberapa teori dukungan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bantuan yang diterima seseorang dari orang lain disekitarnya, yang bisa berupa perhatian, rasa dihargai, bantuan yang diberikan dapat berupa bantuan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian. Dukungan sosial dapat terjadi melalui hubungan keluarga, teman, atau masyarakat, dengan adanya dukungan sosial dapat memberikan sumber daya psikologis yang penting bagi individu melalui interaksi sosial dengan orang lain.

b. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki beberapa aspek menurut beberapa teori di antaranya adalah aspek aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh (Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley, 1988) dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Dukungan keluarga (*Family*)

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada individu berupa bantuan dalam pemecahan masalah serta dukungan secara emosional.

2) Dukungan teman (*Friends*)

Dukungan teman merupakan bantuan yang dapat berupa dukungan materi, pemahaman untuk memperoleh strategi coping yang baik, hingga empati yang diberikan kepada individu.

3) Dukungan orang yang berarti (*Significant others*)

Dukungan orang yang berarti merupakan dukungan yang didapatkan individu dari sahabat yang memiliki kedekatan emosional serta dukungan yang didapat dari figur teladan yang memiliki kedekatan emosional yang lebih dalam.

Aspek -aspek dukungan sosial menurut (House, 1981) sebagai berikut

1) Dukungan Emosional

Dukungan Emosional merupakan dukungan yang meliputi pemberian empati, kasih sayang, kepedulian, kepercayaan, dan perhatian pada individu. Dukungan emosional berfungsi dalam membantu individu merasa dimengerti, dihargai, serta merasa tidak sendiri ketika mereka sedang menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Dukungan emosional biasanya ditunjukkan dalam ungkapan verbal dalam menenangkan dan mendengarkan individu. Dukungan secara emosional dapat mengurangi stres, memperkuat hubungan interpersonal dengan orang lain.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan Instrumental merupakan dukungan yang mengacu pada penyediaan bantuan yang nyata berupa bantuan secara fisik, dan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Dukungan secara instrumental dapat berupa bantuan yang diberikan secara fisik, materi, serta tindakan langsung agar dapat membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya. Dukungan instrumental juga dapat berupa bantuan dalam bentuk uang, makanan, dan tenaga. Dukungan ini penting meringankan beban yang sedang dihadapi oleh seorang individu.

3) Dukungan Informasi

Dukungan Informasi merupakan dukungan berupa penyediaan informasi, bimbingan dan arahan dalam mengatasi tantangan pribadi. Dukungan informasi mencakup dukungan dalam pemberian saran, yang berguna, penjelasan tentang berbagai tindakan, serta adanya penyediaan dalam pengetahuan yang bermanfaat bagi individu dalam merasa percaya diri ketika menghadapi tantangan dalam kehidupan. Dukungan ini dapat meningkatkan seseorang dalam memperoleh pemecahan masalah serta mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan.

4) Dukungan Penilaian

Dukungan Penilaian merupakan dukungan berupa pemberian umpan balik kepada individu yang bertujuan untuk mengevaluasi diri. Bentuk dari dukungan penilaian diantaranya bantuan berupa pendapat, masukan yang diberikan oleh individu lain dengan tindakan dan sikap. Dengan adanya dukungan penilaian, seseorang akan mendapatkan perspektif tentang dirinya, agar mereka dapat memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka aspek-aspek dari dukungan sosial terdiri dari dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan orang yang berarti, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Pada

penelitian ini peneliti akan menggunakan aspek dari (Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley, 1988) yang terdiri dari aspek dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang yang berarti.

c. Faktor -Faktor Dukungan Sosial

Dukungan sosial memiliki beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhinya, Menurut (Apollo & Cahyadi 2012) terdapat beberapa faktor- faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial diantaranya :

1) Penarikan diri dari orang lain,

Penarikan diri dari orang lain merupakan cerminan perilaku untuk menghindar dari interaksi dalam masyarakat yang bisa disebabkan oleh rendahnya harga diri, ketakutan dalam kritikan, dan tidak mau meminta tolong. Bagi seseorang yang mengalami kondisi ini akan cenderung merasa tidak percaya diri sehingga individu merasa tidak layak dalam mendapatkan dukungan dari lingkungannya. Ketakutan dalam meminta tolong akan membuat individu menjauh dari lingkungannya.

2) Melawan orang lain

Melawan orang lain merupakan suatu bentuk respon secara negatif dalam hubungan sosial dengan menunjukkan adanya perilaku kurang suka dengan orang lain, hal ini seperti sikap curiga, sensitif dan adanya sifat agresif. Biasanya sifat agresif ini ditunjukkan dengan adanya kemarahan dan tindakan yang merugikan.

3) Perilaku sosial

Perilaku Sosial merupakan suatu perilaku yang tidak pantas dan menyimpang dari norma, seperti membicarakan dirinya, mengganggu orang lain, tidak pernah merasa puas. Bagi individu yang berperilaku sosial cenderung akan menunjukkan perhatian secara berlebihan, ketidakmampuan dalam memahami batasan sosial, dan menimbulkan sikap ketidaknyamanan bagi orang

sekitarnya. Perilaku sosial yang negatif dapat mengganggu hubungan individu dengan orang lain dan kesulitan dalam penyesuaian diri.

Menurut Antonucci, (dalam Sarafino & Smith 2011) menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial diantaranya:

1) *Recipient of support*

Recipient of support merupakan faktor yang berasal dari diri seorang individu, dimana individu tidak akan menerima dukungan jika individu tersebut tidak ramah, tidak membantu orang lain bahkan tidak membiarkan orang lain mengetahui mereka sedang butuh bantuan.

2) *Providers of support*

Providers of support merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang akan menjadi penyedia dukungan tidak mempunyai sumber daya yang dibutuhkan, sehingga membuat dirinya tidak peka terhadap kebutuhan orang lain.

3) Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial merupakan suatu keadaan dimana individu akan menerima dukungan sosial dilihat dari ukurannya, keintiman, serta frekuensi seseorang dalam hubungan sosial.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial diantaranya yaitu penarikan diri, melawan orang lain, perilaku sosial yang tidak pantas, *recipient of support*, *providers of support*, komposisi dan struktur jaringan sosial.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang luas, dimana mencakup kematangan mental,

emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 2008). Masa remaja awal umumnya berlangsung dari usia tiga belas hingga enam belas atau tujuh belas tahun dan berlanjut hingga usia delapan belas tahun, akhir dari masa remaja merupakan masa yang sangat singkat (Hurlock, 2008).

Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik serta perkembangan kognitif dan sosial, usia remaja biasanya terjadi antara usia 12 sampai 21 tahun. Remaja dikategorikan kedalam tiga fase yaitu remaja awal 12 hingga 15 tahun, remaja pertengahan yaitu usia 15 hingga 18 tahun dan remaja akhir yaitu usia 18 hingga 21 tahun (Desmita,2017). Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh dengan kesukaran, selama masa ini remaja akan mencari identitas dirinya, seorang remaja akan sering mengalami perselisihan dengan orang tua, karena mengembangkan perspektif dan nilai-nilai mereka sendiri, remaja akan menganggap bimbingan orang tua sebagai sesuatu yang tidak dapat lagi dijadikan bimbingan (Sarwono,2009).

Remaja merupakan suatu tempat yang kurang jelas, dimana mereka sudah bukan anak-anak , tetapi juga tidak sepenuhnya berada dalam golongan orang-orang dewasa, sehingga remaja tersebut berada di antara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali di sebut dengan fase dalam mencari jati diri, kondisi tersebut akan membuat remaja mengalami kebingungan dalam memainkan peran serta identitas dirinya, masa remaja akan menjadi suatu periode yang sangat penting dalam menentukan suatu pembentukan dari karakter serta arahan dalam kehidupan selanjutnya (Ali & Asrori, 2009).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, umumnya berlangsung pada usia 12 hingga 21 tahun, masa ini terbagi menjadi remaja awal, pertengahan, dan akhir, masa remaja juga menjadi fase penting dalam pembentukan karakter dan arah kehidupan di masa depan.

b. Ciri-Ciri Remaja

Pada masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat membedakannya dengan periode sebelum dan sesudah (Hurlock, 2008) yaitu:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Periode penting bagi remaja yaitu periode fisik dan psikologis. Perkembangan fisik yang cepat diiringi dengan perkembangan mental, sehingga diperlukannya penyesuaian mental.

2) Masa remaja sebagai peralihan

Ketika anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, maka anak-anak akan meninggalkan segala sifat kekanak-kanakannya dan harus mempelajari perilaku yang baru.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan perilaku sejajar dengan perubahan fisik yang terjadi pada remaja. Akibat perubahan fisik secara pesat maka perubahan perilaku juga terjadi secara pesat. Beberapa perubahan yang terjadi yaitu meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan perubahan perilaku.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap remaja mempunyai masalah sendiri. Masalah pada remaja sulit untuk diatasi baik bagi laki-laki atau bagi perempuan. Ketidakmampuan mengatasi membuat remaja berfikir bahwa penyelesaian tidak sesuai dengan yang diharapkannya.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Penyesuaian diri pada kelompok lebih penting dari pada individualitas, seperti dalam pakaian, berbicara atau berperilaku. Identitas bagi remaja sering kali diperlihatkan pada kelompok sebayanya.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, terjadinya stereotip membutuhkan bantuan dari orang tua dalam mengatasi masalahnya.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Dilihat dari apa cita-cita remaja tersebut. Semakin tinggi realistik cita-cita semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati terhadap orang lain jika orang lain tersebut mengecewakannya.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Ketika remaja mendekati usia kematangan, remaja akan semakin gelisah. Pada masa ini remaja dituntut untuk memusatkan diri pada perilaku yang berhubungan dengan kedewasaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan ciri-ciri dari remaja diantaranya adalah masa remaja sebagai periode yang penting, Masa remaja sebagai peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realisti, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

c. Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja menuntut perubahan dalam sikap dan perilaku. Menurut (Hurlock, 2008) terdapat beberapa tugas remaja diantaranya adalah :

1) Menerima keadaan fisiknya

Remaja yang sudah menerima keadaan fisik sejak kanak-kanak akan mengalami kesulitan dalam menerima keadaan fisik pada masa remaja karena sudah menanamkan konsep dalam dirinya tentang penampilan.

2) Menerima peran seksual

Bagi remaja laki-laki tidak akan menemukan kesulitan dalam peran sek, karena telah diarahkan sejak kecil. Namun berbeda dengan perempuan, dimana perempuan didorong dalam memainkan

peran yang sederajat, sehingga mereka untuk mempelajari peran feminim memerlukan waktu beberapa lama.

3) Mengembangkan hubungan baru

Dalam mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis dimulai dari nol untuk menunjukkan bagaimana cara bergaul dengan baik, tidak mudah untuk membangun hubungan yang matang dengan teman sebaya.

4) Persiapan untuk hidup mandiri

Dalam membangun hidup yang mandiri secara emosional dari orang tua adalah tugas yang paling mudah. Dalam membentuk kemandirian bisa dibantu oleh orang-orang terdekat.

5) Mencapai kemandirian ekonomi

Dalam kemandirian ekonomis sulit untuk dicapai, sebelum seseorang memiliki pekerjaan. Secara ekonomis membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mencapai ekonomis secara mandiri.

6) Mengembangkan keterampilan intelektual

Sekolah dan pendidikan tinggi mencoba membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai dewasa. Bila nilai dewasa bertentangan dengan nilai teman sebaya, maka remaja akan memilih dukungan yang menentukan kehidupan sosial mereka.

7) Mempersiapkan diri untuk menikah

Kecenderungan pada pernikahan dini akan membuat tugas perkembangan menjadi hal penting. Persiapan tentang tugas serta tanggung jawab dalam kehidupan keluarga harus dipelajari dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tugas pada remaja yang harus dipenuhi diantaranya adalah tugas pada perkembangan remaja yaitu menerima keadaan fisiknya, menerima peran seksual, mengembangkan hubungan baru, persiapan untuk hidup mandiri, mencapai

kemandirian ekonomi, mengembangkan keterampilan intelektual, dan mempersiapkan diri untuk menikah.

4. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu pencapaian penuh dalam diri seseorang dan suatu keadaan individu dalam menerima kekuatan dan kelemahan dirinya, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain,, individu mampu untuk menunjukkan kemandirian dan kebebasan, mampu untuk mengendalikan lingkungan, individu memiliki tujuan dalam hidupnya, dan individu mampu dalam mengembangkan kualitas dalam dirinya. (Ryff & Keyes, 1995).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis salah satunya adalah dukungan sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningsih, Sugiarto & Budiarto, 2023) menyebutkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis, dimana ketika individu memiliki pandangan positif terhadap dukungan sosial maka individu akan mampu dalam menerima dirinya, memiliki tujuan hidup yang baik, dan mampu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Dimana memiliki tujuan hidup yang baik dan mampu dalam mengembangkan potensi dalam diri merupakan beberapa aspek dari kesejahteraan psikologis.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2020) menyebutkan bahwa dukungan sosial yang baik akan menjadikan subjek mampu untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, mampu dalam menguasai lingkungan, memiliki tujuan hidup, dan dapat mengembangkan kemampuan dalam diri, dimana hal-hal tersebut merupakan kontribusi dari kesejahteraan psikologis sendiri. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor dari kesejahteraan psikologis yang berfungsi dalam penengah antara seseorang dan masalah tekanan (Cohen & Wills, 1985).

Dukungan sosial yang positif dapat menimbulkan kesejahteraan psikologis yang baik, dukungan sosial dapat diberikan oleh orang-orang terdekat, sehingga dukungan sosial akan memberikan hubungan

terhadap kesejahteraan psikologis (Rahama & Izzati, 2012). Pandangan ini sejalan dengan penelitian (Fau, 2023) menyebutkan bahwa individu dengan dukungan sosial positif akan mengetahui bahwa orang lain mencintai dan membantu dalam membentuk dukungan seperti perhatian, kasih sayang, arahan, penghargaan, motivasi, dan penerimaan.

Pandangan ini juga sejalan dengan pandangan Sarafino dalam (Setyawati, Fahiroh, Poerwanto, 2022) menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologis seseorang dapat dilihat dari dukungan sosial dari orang sekitar mulai dari orang tua, teman, dan lingkungan, sehingga seseorang akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai, bagi seseorang yang memiliki dukungan sosial yang baik maka mereka akan memiliki kesejahteraan yang baik juga.

Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada anak yang tinggal di panti asuhan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan emosional yang tinggi, tekanan mental rendah dan banyaknya perilaku negatif, hal ini menunjukkan dibutuhkan dukungan dalam membentuk kesehatan dari emosional, bagi anak-anak yang dapat menerima dukungan secara emosional, informasional, dan instrumen dari lingkungan maka mereka akan mengalami kondisi emosional yang stabil, sebaliknya bagi anak yang kekurangan dukungan sosial akan dapat menyebabkan perasaan rendah diri, stres, serta gangguan psikologis, oleh karena itu dukungan sosial bukan hanya menjadi pelindung dalam tekanan mental, tetapi juga merupakan sebagian besar dari komponen dalam membentuk serta mempertahankan kesehatan psikologis. (Caserta, 2017).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Hotma Ulina Sianturi pada tahun 2018 dengan judul penelitian Hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan di kota Medan. Hasil penelitian yang dihasilkan adalah terdapatnya korelasi antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja panti asuhan di kota Medan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah

sama-sama menggunakan dua variabel yaitu variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional serta sama-sama menggunakan skala likert. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi panti yang dijadikan untuk melakukan penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan panti asuhan yang berada pada kota Medan, sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan panti asuhan `Aisyiyah di kota Payakumbuh. Perbedaan pada waktu dilakukannya penelitian. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada teori yang digunakan pada variabel dukungan sosial, peneliti sebelumnya menggunakan teori dari Sarafino tahun 2006, sedangkan peneliti ini menggunakan teori dari Zimet tahun 1988.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alhapsari Enggar Puspito pada tahun 2019 dengan judul penelitian Hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan. Hasil dalam penelitian yang dilakukan adalah terdapatnya hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi dan sama-sama menggunakan dua variabel yaitu variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada lokasi panti asuhannya, dimana peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada panti asuhan yang ada di Surakarta, sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan panti asuhan yang ada di kota Payakumbuh. perbedaan lainnya yaitu pada waktu dilakukannya penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Setyawati, Siti Atiyyatul Fahiroh, dan Agus Poerwanto pada tahun 2022 dengan judul penelitian Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di UPT PRSMP Surabaya. Hasil dalam penelitian yang dilakukan adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di UPT PRSMP Surabaya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama

menggunakan metode penelitian kuantitatif, sama-sama menggunakan dua variabel yaitu variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, sama-sama menggunakan teori Ryff & Keyes, 1995 untuk variabel kesejahteraan psikologis. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada teori yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan teori dari Sarafino tahun 2011 untuk variabel dukungan sosial, perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan UPT PRSMP di Surabaya, sedangkan penelitian ini akan menggunakan panti asuhan `Aisyiyah di kota Payakumbuh.

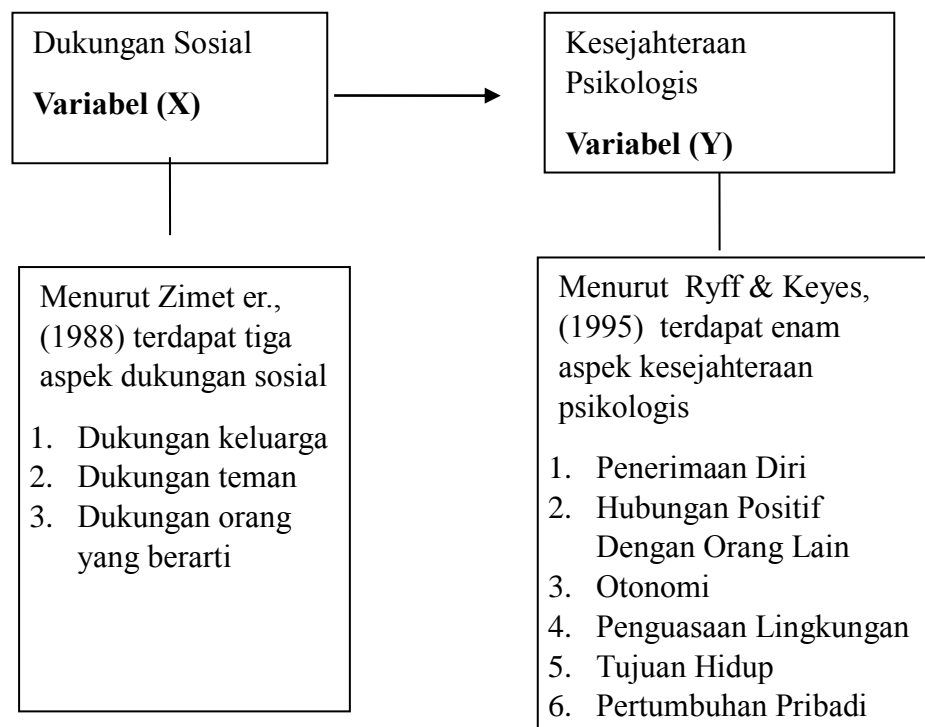
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Nitulo Barasi Fau pada tahun 2023 dengan judul penelitian hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada remaja awal panti asuhan terima kasih abadi medan. Hasil penelitian tersebut adalah terdapatnya hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dua variabel yaitu variabel dukungan sosial dan variabel kesejahteraan psikologis, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan panti asuhan terima kasih abadi Medan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan panti asuhan `Aisyiyah di kota Payakumbuh. Perbedaan lainnya yaitu pada waktu dilakukannya penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Natasya Fahira, Linda Adriani, dan Rahmad Moullansya pada tahun 2024 dengan judul penelitian hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja. Hasil dalam penelitian yang dilakukan adalah terdapatnya hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan muhammadiyah Gandapura kabupaten Bireuen. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dua variabel yaitu variabel dukungan sosial dan variabel kesejahteraan psikologis. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian,

peneliti sebelumnya melakukan penelitian di panti asuhan muhammadiyah Gandapura Kabupaten Bireuen sedangkan peneliti menggunakan panti asuhan `Aisyiyah di kota Payakumbuh. Perbedaan lainnya yaitu pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian analitik dengan metode pendekatan cross sectional, sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu kerangka teori yang nantinya mampu memberi suatu gambaran dalam hubungan dari variabel melalui suatu bagan, dimana kerangka berfikir dibangun dari dasar kerangka konseptual yang terdiri dari teori-teori, untuk membuat kerangka berpikir diperlukannya pencarian literatur dari berbagai sumber seperti artikel, buku, dan jurnal (Adiputra, Trisnadewi, Oktaviani, Munthe, Hulu, Budiastruk, Faridi, Ramdany, Fotriani, Tania, Rahmiati Lusiana, Susilawaty, Sianturi, Suryana, 2021). Kerangka berfikir merupakan sebuah rancangan yang dapat digunakan dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari teori yang telah dideskripsikan (Sudaryana, 2018).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan mencari hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja panti asuhan `aisyiyah Payakumbuh. setelah ditemukan teori dan faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, maka dapat disimpulkan faktor apa saja yang bisa mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di panti asuhan `aisyiyah Payakumbuh. Berikut kerangka konseptual penelitiannya.



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban serta dugaan sementara tentang rumusan masalah dalam suatu penelitian dimana kebenarannya perlu diuji sehingga diperoleh suatu bukti dengan cara melakukan suatu penelitian. Hipotesis merupakan suatu jawaban terhadap suatu hubungan, perbedaan, dan pengaruh dari suatu variabel antara variabel (Periantalo,2016). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas/ independen yaitu variabel yang mempengaruhi yaitu dukungan sosial, dan variabel Terikat/dependen sering yaitu variabel yang dipengaruhi yaitu kesejahteraan psikologis. Peneliti akan melakukan penelitian apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan `aisyiyah Payakumbuh. Berikut Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian,, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2017). Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian mengenai suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data dan diukur dengan menggunakan teknik statistik (Priadana dan Sunarsi, 2021). Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menguji ada atau tidak ada korelasi antara variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis dengan menganalisis data yang berupa angka-angka yang di dapatkan saat melakukan penelitian.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di dua tempat yaitu Asrama Putri dan Asrama Putra di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh

- a. Jalan Hj. Fatimah Djalil Nomor 103 Kelurahan Padang Tiakar Hilir Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh, Sumatera Barat (Asrama Putri)
- b. Jalan Arisun Nomor 52-A Kelurahan Nunang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh, Sumatera Barat (Asrama Putra).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian dilakukan pada 16 Januari 2025 sampai 1 Agustus 2025. Dimulai dengan survei awal pada panti asuhan

`Aisyiyah Payakumbuh, kemudian sampai dilakukannya sidang munaqasah.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian, populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seseorang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Berdasarkan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh yang berjumlah 44 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017). Jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, namun jika populasi besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% dari jumlah populasi (Arikunto, 2012). Dari penjelasan diatas teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Teknik total sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Periantalo, 2016). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh remaja panti asuhan `Aisyiyah di Payakumbuh yang berjumlah 44 orang.

D. Definisi Operasional

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan persepsi seseorang tentang adanya ketersediaan serta kecukupan bantuan emosional, instrumental yang diberikan oleh berbagai pihak dalam membantu individu menghadapi persoalan dalam kehidupannya. Dukungan sosial merupakan suatu bentuk bantuan yang didapatkan dari orang lain untuk mengatasi berbagai bentuk

persoalan yang sedang dihadapi oleh individu, meliputi dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang yang berarti (Zimet, Dahlem, Zimet, & Farley, 1988).

2. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah pencapaian positif dalam diri individu yang mencerminkan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Kesejahteraan psikologis merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa suatu keadaan yang baik dengan adanya rasa kepuasan untuk menjalani kehidupan, meliputi kemampuan menerima diri, membentuk sikap positif dalam hubungan sosial, Individu mampu mengambil keputusan sesuai keinginannya, menguasai lingkungannya, mencapai tujuan hidup, serta mengalami pertumbuhan pribadi dalam mengembangkan potensi terbaiknya (Ryff & Keyes, 1995).

E. Pengembangan Instrumen

Menurut Periantalo (2016) instrumen merupakan suatu alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data demi tujuan tertentu, instrumen merupakan sumber dari data yang akan diteliti sehingga dapat digunakan untuk mencerminkan suatu variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian kuantitatif kualitas dalam instrumen berkaitan dengan validitas serta reliabilitas instrumen dan bentuk kualitas dalam mengumpulkan data serta cara dalam memperoleh data (Hardani, Aanriani, Ustiawati, Utami, Istikamah, Fardani, Sukmana, dan Auliya, 2020). Dalam memudahkan peneliti untuk menentukan instrumen peneliti akan menentukan serta merancang suatu kisi-kisi dalam bentuk skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis.

Alat yang digunakan dalam proses pengambilan data, peneliti akan menggunakan skala. Skala yang diberikan ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan adalah skala yang digunakan dalam penelitian yang bersifat sosial, yang pertama kali digunakan oleh Rensis Likert. Skala likert berlaku untuk konstruk linear, dimana pernyataan ini terdiri dari dua macam yaitu pernyataan *favorable* (mendukung konstruk yang diukur) dan

pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung kontrak yang diukur) (Periantalo, 2016). Dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert sebagai instrumen penelitiannya, oleh karena itu variabel akan diukur akan dijabarkan terlebih dahulu menjadi indikator, kemudian indikator akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun aitem-aitem, aitem tersebut akan berupaka beberapa pernyataan. Berikut langkah-langkah dalam pengembangan skala:

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan dua macam skala untuk mencari data dilapangan yaitu skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis. Kisi-kisi yang akan digunakan dalam penyusunan skala sebagai berikut:

a. Kisi-Kisi Instrumen Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dari teori Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988) yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan orang yang berarti. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Scale Of Perceived Social Support* dari skala Zimet, Dahlem, Zimet & Farley (1988) dengan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,912 yang terdiri dari 12 aitem. Peneliti memodifikasi skala tersebut sesuai kebutuhan peneliti untuk mengukur dukungan sosial remaja di panti asuhan dan memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS) Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan keluarga	Memperoleh pemecahan masalah dari keluarga	1,2	3,4	4

	<i>(Family support)</i>	Memperoleh dukungan emosional dari keluarga	5,6	7,8	4
2.	Dukungan teman <i>(Friend Support)</i>	Mendapat bantuan secara materi	9,10	11,12	4
		Memperoleh strategi coping yang efektif dalam menyelesaikan masalah individu melalui teman	13,14	15,16	4
		Memperoleh rasa empati dari teman	17,18	19,20	4
3.	Dukungan orang yang berarti atau istimewa <i>(Significant Other Support)</i>	Memperoleh dukungan dari sahabat yang memiliki kedekatan emosional	21,22	23,24	4
		Memperoleh dukungan dari guru/figur teladan yang memiliki kedekatan emosional	25,26	27,28	4
Jumlah			14	14	28

b. Kisi-Kisi Kesejahteraan Psikologis

Skala kesejahteraan psikologis disusun berdasarkan aspek-aspek kesejahteraan psikologis dari teori yang dikemukakan oleh Ryff & Keyes (1995) yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Ryff scale of psychological well being* yang terdiri dari 18 aitem versi bahasa Indonesia. Peneliti memodifikasi lagi sesuai kebutuhan peneliti untuk mengukur kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan dan memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3. 2
Kisi – Kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis

No	Aspek	Indikator	Butir aitem		jumlah
			F	UF	
1.	Penerimaan diri	Memandang diri secara positif	1,2	3,4	4
		Menerima berbagai aspek dalam diri	5,6	7,8	4
		Memandang positif masa lalu	9,10	11,12	4
2.	Hubungan positif dengan orang lain	Membangun hubungan hangat, dengan adanya rasa saling percaya	13,14	15,16	4
		Memiliki rasa kasih sayang terhadap orang lain	17,18	19,20	4
3.	Otonomi	Memiliki sikap mandiri	21,22	23,24	4
		Mampu mengendalikan tingkah laku dalam diri	25,26	27,28	4
		Mengevaluasi diri sesuai dengan nilai pribadi	29,30	31,32	4
4.	Penguasaan lingkungan	Mampu mengelola lingkungan	33,34	35,36	4
		Memanfaatkan peluang yang efektif	37,38	39,40	4
		Menciptakan sesuatu sesuai kebutuhan	41,42	43,44	4
5.	Tujuan hidup	Memiliki keterampilan untuk mencapai tujuan dalam hidup	45,46	47,48	4
		Adanya makna dalam kehidupan	49,50	51,52	4
		Mempunyai keyakinan untuk mencapai tujuan	53,54	55,56	4
6.	Pertumbuhan	Mengembangkan potensi	57,58	59,60	4

	pribadi	dalam diri			
		Merasakan perkembangan berkelanjutan dalam dirinya	61,62	63,64	4
Jumlah			32	32	64

2. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur yang mampu untuk mengungkap apa yang hendak diungkap (Periantalo,2016). Secara umum validitas merupakan suatu konsep dalam kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang seharusnya diukur (Azwar,2015). Untuk menguji suatu *validitas* suatu konstruksi, dapat digunakan pendapat dari beberapa ahli. Dimana setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan pada teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan beberapa ahli (Periantalo, 2023).

Para ahli akan diminta untuk memberikan keputusan apakah instrumen yang digunakan dapat digunakan tanpa perbaikan, atau ada yang mau diperbaiki. Setelah itu jumlah ahli yang dapat digunakan minimal tiga orang dan pada umumnya mereka bergelar doktor sesuai dengan lingkup apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberi angka 1 yaitu untuk item yang sangat tidak relevan, angka 2 untuk yang tidak relevan, angka 3 untuk yang cukup relevan, angka 4 untuk yang relevan, dan angka 5 untuk yang sangat relevan. Hasil dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan formula *Aiken's V*. Dimana Nilai *Aiken's V* itu berada berkisaran 0-1. Item yang layak digunakan yaitu item yang memiliki nilai *aikens* di atas 0,5, artinya nilai item yang berada di bawah 0,5 tidak relevan atau tidak layak digunakan.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga penilaian dari ahli (validator) yaitu Dra. Desmita, Bapak Dian Erhan Saputra, S.

PSI, Ibuk Hafizah Al Huusna, S.Psi., M.A, dimana ketiga desain tersebut diminta dalam menilai instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah mendapatkan hasil penilaian dari validator peneliti akan melanjutkan ke proses uji validitas dengan menggunakan uji Aiken`s V, berikut adalah rumus Aiken`s V yang akan digunakan :

$$v = \sum s / [n (c-1)]$$

Keterangan :

S = r-lo

lo = Angka penilai validitas yang terendah

c = angka penilai validitas tertinggi

r = angka yang diberikan penilai

Berikut dipaparkan hasil uji Aiken`s V dari variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis.

1.) Dukungan Sosial

Setelah mendapatkan hasil dari penilaian yang diberikan oleh validator, selanjutnya peneliti akan melakukan tahap Aiken`s V, Hasil dari Aiken`V pada variabel dukungan sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3

Hasil Uji Aiken`s-V Dukungan Sosial

Butir Aitem	Aiken`s V	Keterangan	Butir Aitem	Aiken`s V	Keterangan
Aitem 1	0,916667	Valid	Aitem 15	0,833333	Valid
Aitem 2	0,583333	Valid	Aitem 16	0,75	Valid
Aitem 3	0,916667	Valid	Aitem 17	0,833333	Valid
Aitem 4	0,666667	Valid	Aitem 18	0,916667	Valid
Aitem 5	0,75	Valid	Aitem 19	0,916667	Valid
Aitem 6	0,833333	Valid	Aitem 20	0,916667	Valid
Aitem 7	0,75	Valid	Aitem 21	0,916667	Valid
Aitem 8	0,75	Valid	Aitem 22	0,916667	Valid

Aitem 9	0,75	Valid	Aitem 23	0,916667	Valid
Aitem 10	0,916667	Valid	Aitem 24	0,833333	Valid
Aitem 11	0,916667	Valid	Aitem 25	0,916667	Valid
Aitem 12	0,833333	Valid	Aitem 26	0,833333	Valid
Aitem 13	0,75	Valid	Aitem 27	0,583333	Valid
Aitem 14	0,75	Valid	Aitem 28	0,75	Valid

Berdasarkan paparan tabel di atas diketahui jumlah aitem sebanyak 28 dengan semua nilai aiken's v aitem berada di atas 0,5. Hal tersebut mengandung arti bahwa semua aitem dukungan sosial yang berjumlah 28 aitem dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba.

2.) Kesejahteraan Psikologis

Setelah mendapatkan hasil dari penilaian yang diberikan oleh validator, selanjutnya peneliti akan melakukan tahap Aiken's V, Hasil dari Aiken`V pada variabel Kesejahteraan psikologis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4

Hasil Uji Aike`S- V Kesejahteraan Psikologis

Butir Aitem	Aiken`s V	Keterangan	Butir Aitem	Aiken`s V	Keterangan
Aitem 1	0,916667	Valid	Aitem 33	0,833333	Valid
Aitem 2	0,75	Valid	Aitem 34	0,833333	Valid
Aitem 3	0,75	Valid	Aitem 35	0,833333	Valid
Aitem 4	0,75	Valid	Aitem 36	0,583333	Valid
Aitem 5	0,833333	Valid	Aitem 37	0,833333	Valid
Aitem 6	0,833333	Valid	Aitem 38	0,833333	Valid
Aitem 7	0,833333	Valid	Aitem 39	0,833333	Valid
Aitem 8	0,833333	Valid	Aitem 40	0,833333	Valid
Aitem 9	0,833333	Valid	Aitem 41	0,833333	Valid

Aitem 10	0,833333	Valid	Aitem 42	0,833333	Valid
Aitem 11	0,833333	Valid	Aitem 43	0,583333	Valid
Aitem 12	0,833333	Valid	Aitem 44	0,75	Valid
Aitem 13	0,833333	Valid	Aitem 45	0,666667	Valid
Aitem 14	0,75	Valid	Aitem 46	0,833333	Valid
Aitem 15	0,833333	Valid	Aitem 47	0,75	Valid
Aitem 16	0,833333	Valid	Aitem 48	0,833333	Valid
Aitem 17	0,666667	Valid	Aitem 49	0,833333	Valid
Aitem 18	0,833333	Valid	Aitem 50	0,833333	Valid
Aitem 19	0,833333	Valid	Aitem 51	0,833333	Valid
Aitem 20	0,75	Valid	Aitem 52	0,833333	Valid
Aitem 21	0,583333	Valid	Aitem 53	0,833333	Valid
Aitem 22	0,833333	Valid	Aitem 54	0,833333	Valid
Aitem 23	0,833333	Valid	Aitem 55	0,833333	Valid
Aitem 24	0,833333	Valid	Aitem 56	0,916667	Valid
Aitem 25	0,833333	Valid	Aitem 57	0,833333	Valid
Aitem 26	0,833333	Valid	Aitem 58	0,833333	Valid
Aitem 27	0,833333	Valid	Aitem 59	0,833333	Valid
Aitem 28	0,833333	Valid	Aitem 60	0,583333	Valid
Aitem 29	0,833333	Valid	Aitem 61	0,833333	Valid
Aitem 30	0,833333	Valid	Aitem 62	0,833333	Valid
Aitem 31	0,833333	Valid	Aitem 63	0,833333	Valid
Aitem 32	0,833333	Valid	Aitem 64	0,833333	Valid

Berdasarkan paparan tabel di atas diketahui jumlah aitem sebanyak 64 dengan semua nilai aiken's v aitem berada di atas 0,5. Hal tersebut mengandung arti bahwa semua aitem kesejahteraan psikologis yang berjumlah 64 aitem dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba aitem.

b. Uji *Reliabilitas*

Reliabilitas merupakan suatu konstensi atau keakuratan dalam hasil suatu ukuran, seberapa konsistensi skor yang dihasilkan tersebut akan sama apabila diukur pada waktu yang berbeda (Periantalo, 2016). *Reliabilitas* dilakukan setelah data uji coba skala didapatkan, peneliti akan mengolah data untuk tujuan menggugurkan aitem yang memiliki daya beda yang rendah. Pengujian antara tiap item *corrected item total correlation* (CITC) dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria.

Nilai CITC dikatakan memenuhi daya beda ketika aitem memiliki nilai 0,3 keatas, ketika jumlah aitem yang lolos belum sesuai dengan yang diinginkan, maka nilai ICTC dapat diturunkan menjadi 0,25, menurunkan batas kriteria rxy dibawah 0,2 tidak disarankan. Jika koefisien korelasi atau CITC rendah mendekati nol berarti fungsi item tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya beda tidak baik (Azwar, 2011). Dalam proses pengguguran aitem dengan *corrected item total correlation* (CITC) dilakukan dengan bertahap dimulai dari nilai (CITC) yang bernilai minus(-), yang bernilai di bawah 0,1(<0,1), yang bernilai dibawah 0,20 (<0,20), bernilai di bawah 0,25 (<0,25), dan bernilai dibawah 0,30 (<0,30). Dalam penelitian ini nilai *corrected item total correlation* (CITC) yang diambil adalah 0,30 ke atas.

Setelah nilai CITC per aitem didapatkan, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas skala menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, alasan digunakannya formula *alpha cronbach* adalah karena hasil dari *reliabilitas* yang diperoleh dapat lebih cermat (Azwar, 2011). *Reliabilitas* memiliki skor yang bergerak dari 0 sampai dengan 1, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah reliabilitas mendekati angka 0 maka semakin rendah juga reliabilitasnya (Periantalo, 2016). Pada penelitian ini pengolahan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for windows. Untuk hasil Koefisien *Alpha*

Cronbach yang diharapkan dalam skala penelitian ini minimal adalah 0,7.

Berikut disajikan hasil reliabilitas dari variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan responden remaja yang tinggal di panti asuhan muhammadiyah cabang II guguk, sebagai berikut:

1) Dukungan Sosial

Dari hasil uji coba yang dilakukan peneliti terhadap remaja yang tinggal di panti asuhan Muhammadiyah cabang II Guguk didapatkan hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Reliabilitas Dukungan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	18

Dari tabel di atas dilihat bahwa hasil dari cronbach`s Alpha adalah 0,851 dimana hasil tersebut besar dari 0,7. Hal ini menandakan bahwa skala dukungan sosial reliabel. Untuk mendapatkan aitem-aitem yang valid peneliti melakukan 8 kali tahap CITC hingga mendapatkan aitem yang benar- benar valid.

Setelah selesai melakukan tahap uji coba dengan jumlah 28 aitem maka didapatkan 18 aitem yang reliabel (selamat) dan 10 aitem yang tidak reliabel (gugur). Berikut tabel blueprint untuk tahap uji coba dari skala dukungan sosial:

Tabel 3. 6
Blueprin Uji Coba Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan keluarga	Memperoleh pemecahan	1,5	2, 6*	3

	<i>(Family support)</i>	masalah dari keluarga			
		Memperoleh dukungan emosional dari keluarga	3,7*	4*,8	2
2.	Dukungan teman <i>(Friend Support)</i>	Mendapatkan bantuan secara materi	9, 20*	10, 19*	2
		Memperoleh strategi coping yang baik dalam menyelesaikan masalah individu melalui teman	11,18	12,17*	3
		Memperoleh rasa empati dari teman	13*,16*	14,15	2
3.	Dukungan orang yang berarti atau istimewa <i>(Significant Other Support)</i>	Memperoleh dukungan dari sahabat yang memiliki kedekatan emosional	21,25	26,22	4
		Memperoleh dukungan dari guru yang memiliki kedekatan emosional	28*,24	23,27*	2
Jumlah			9	9	18
*Aitem yang gugur					

Dari tabel di atas dapat dilihat dari variabel dukungan sosial bahwa terdapat 10 aitem yang gugur dan 18 aitem yang selamat, dari 18 aitem yang dinyatakan reliabel yaitu aitem yang memiliki nilai CITC yang berada di atas 0,3. Dari 18 aitem yang dinyatakan reliabel akan digunakan dalam tahap penyusunan skala final dalam melakukan penelitian pada remaja yang tinggal di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

2) Kesejahteraan Psikologis

Dari hasil uji coba yang dilakukan peneliti terhadap responden remaja yang tinggal di panti asuhan Muhammadiyah cabang II Guguak didapatkan hasil reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Reliabilitas Kesejahteraan Psikologis

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	29

Dari tabel di atas dilihat bahwa hasil dari cronbach`s Alpha adalah 0,894 dimana hasil tersebut besar dari 0,7. Hal ini menandakan bahwa skala Kesejahteraan Psikologis reliabel. Untuk mendapatkan aitem-aitem yang valid peneliti melakukan 8 kali tahap CITC hingga mendapatkan aitem yang benar- benar valid. Setelah selesai melakukan tahap uji coba dengan jumlah 64 aitem maka didapatkan 29 aitem yang reliabel (selamat) dan 35 aitem yang tidak reliabel (gugur). Berikut tabel blueprint uji coba pada skala kesejahteraan psikologis;

Tabel 3. 8

Blueprin Uji Coba Kesejahteraan Psikologis

No	Aspek	Indikator	Butir aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Penerimaan diri	Memandang diri secara positif	1,12*	2*,11	2
		Menerima berbagai aspek dalam diri	3,10*	4*,9*	1
		Memandang positif masa lalu	5*,8	6*,7*	1
2.	Hubungan positif dengan	Membangun hubungan hangat	13*,20*	14*,19	1

	orang lain	dengan adanya rasa saling percaya			
		Memiliki rasa kasih sayang terhadap orang lain	15*,18*	16,17	2
3.	Otonomi	Memiliki sikap mandiri	21*,26*	22*,27	1
		Mampu mengendalikan tingkah laku dalam diri	23*,28*	24,29	2
		Mengevaluasi diri sesuai dengan nilai pribadi	25,30*	31*,32*	1
4.	Penguasaan lingkungan	Mampu mengelola lingkungan	33,37*	34, 41*	2
		Memanfaatkan peluang yang efektif	38*,40*	35, 43	2
		Menciptakan sesuatu sesuai kebutuhan	36*,39	42*,44*	1
5.	Tujuan hidup	Memiliki keterampilan untuk mencapai tujuan dalam hidup	45*,49*	53,54	2
		Adanya makna dalam kehidupan	46*, 50	55, 56	3
		Mempunyai keyakinan untuk mencapai tujuan	51*, 52	47*,48	2

6.	Pertumbuhan pribadi	Mengembangkan potensi dalam diri	63, 64	59, 60*	3
		Merasakan perkembangan berkelanjutan dalam dirinya	61*, 62	57, 58	3
Jumlah			11	18	29
*Aitem yang gugur					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari variabel kesejahteraan psikologis terdapat 35 aitem yang gugur dan 29 aitem yang selamat, dari 29 aitem yang dinyatakan reliabel yaitu aitem yang memiliki nilai CITC yang berada di atas 0,3. Dari 29 aitem yang dinyatakan reliabel akan digunakan dalam tahap penyusunan skala final dalam melakukan penelitian pada remaja yang tinggal di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

Setelah dilakukan tahap uji coba skala serta melakukan tahap CITC maka didapatkan dari kedua variabel yaitu dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis reliabel karena kedua nilai *koefisien alpha cronbach* berada di atas 0,7. Yaitu variabel dukungan sosial memiliki reliabilitas sebesar 0,851 dan variabel kesejahteraan psikologis memiliki reliabilitas sebesar 0,894. Kemudian dari hasil yang didapatkan maka peneliti akan menyusun bluprint baru untuk penyusunan skala final yang akan digunakan dalam penelitian.

1.) Dukungan Sosial

Bluprint skala final akan digunakan untuk penyusunan skala akhir, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam membuat urutan dalam perakitan skala penelitian. Berikut disajikan blueprint skala final dukungan sosial untuk melakukan penelitian di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh:

Tabel 3. 9
Blueprin Penelitian Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Butir Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan keluarga (<i>Family support</i>)	Memperoleh pemecahan masalah dari keluarga	15, 2	14	3
		Memperoleh dukungan emosional dari keluarga	6	3	2
2.	Dukungan teman (<i>Friend Support</i>)	Mendapatkan bantuan secara materi	9	16	2
		Memperoleh strategi coping yang baik dalam menyelesaikan masalah individu melalui teman	17, 10	8	3
		Memperoleh rasa empati dari teman	-	11,12	2
3.	Dukungan orang yang berarti atau istimewa (<i>Significant Other Support</i>)	Memperoleh dukungan dari sahabat yang memiliki kedekatan emosional	18, 4	5,7	4
		Memperoleh dukungan dari guru yang memiliki kedekatan emosional	13	1	2
Jumlah			9	9	18

Dari blueprint dukungan sosial diatas dapat dilihat bahwa terdapat 9 aitem untuk favorable dan 9 aitem untuk unfavorable, dengan jumlah seluruh aitem yaitu 18 pernyataan yang akan dijadikan untuk melakukan penelitian pada remaja panti asuhan `Aisiyyah Payakumbuh.

2.) Kesejahteraan Psikologis

Blueprint skala final akan digunakan untuk penyusunan skala akhir, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam membuat urutan dalam perakitan skala penelitian. Berikut disajikan blueprint Kesejahteraan Psikologis skala final untuk melakukan penelitian di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh:

Tabel 3. 10
Blueprin Penelitian Skala Kesejahteraan Psikologis

No	Aspek	Indikator	Butir aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Penerimaan diri	Memandang diri secara positif	1	7	2
		Menerima berbagai aspek dalam diri	13	-	1
		Memandang positif masa lalu	2	-	1
2.	Hubungan positif dengan orang lain	Membangun hubungan hangat dengan adanya rasa saling percaya	-	4	1
		Memiliki rasa kasih sayang terhadap orang lain	-	3, 8	2
3.	Otonomi	Memiliki sikap mandiri	-	10	1
		Mampu mengendalikan tingkah laku dalam diri	-	14, 19	2
		Mengevaluasi diri sesuai dengan nilai pribadi	5	-	1
4.	Penguasaan lingkungan	Mampu mengelola lingkungan	24	6	2
		Memanfaatkan peluang	-	29, 15	2

		yang efektif			
		Menciptakan sesuatu sesuai kebutuhan	9	-	1
5.	Tujuan hidup	Memiliki keterampilan untuk mencapai tujuan dalam hidup	-	18, 26	2
		Adanya makna dalam kehidupan	16	23, 27	3
		Mempunyai keyakinan untuk mencapai tujuan	11	12	2
6.	Pertumbuhan pribadi	Mengembangkan potensi dalam diri	17, 25	21	3
		Merasakan perkembangan berkelanjutan dalam dirinya	22	28, 20	3
Jumlah			11	18	29

Dari blueprint kesejahteraan psikologis diatas dapat dilihat bahwa terdapat 11 aitem untuk favorable dan 18 aitem untuk unfavorable, dengan jumlah seluruh aitem yaitu 29 yang akan dijadikan untuk melakukan penelitian pada remaja panti asuhan `Aisiyyah Payakumbuh

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan dalam memperoleh data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data menggunakan alat pengumpulan data yaitu skala psikologi. Skala psikologi merupakan instrumen pengukuran yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi serta mengungkap konstruk psikologi yang bersifat afektif melalui item-item dalam bentuk pernyataan (Periantalo, 2016). Untuk model skala yang digunakan adalah model skala *likert*. Model Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, serta persepsi terhadap fenomena sosial (Sugiyono,2013).

Skala akan disusun berdasarkan sumber dari suatu teori yang membentuk suatu komponen, indikator, dan item, kemudian aitem akan di uji daya beda, validitas ataupun reliabilitas, sehingga skala tersebut dapat dikatakan sebagai alat ukur yang baik (Periantalo, 2023). Skala dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada aspek yang dikemukakan oleh (Zimet et al., 1988), dimana aspek dukungan sosial yang terdiri dari tiga yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan orang yang berarti. Skala kesejahteraan psikologis yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh (Ryff & Keyes, 1995) dimana aspek kesejahteraan psikologis terdiri dari enam aspek yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi.

Beberapa item pernyataan dalam suatu kalimat yang mendukung (*favoriabel*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Lima jawaban pernyataan tersebut membentuk struktur dalam penelitian ini yaitu Sangat Sesuai (SS), sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Tidak sesuai (TS), Sangat tidak sesuai (STS) (Periantalo, 2023).

Tabel 3. 11
Skor Responden Skala Likert

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor	
			Favorable	Unfavorable
1.	Sangat tidak sesuai	STS	1	5
2.	Tidak sesuai	TS	2	4
3.	Agak sesuai	AS	3	3
4.	Sesuai	S	4	2
5.	Sangat sesuai	SS	5	1

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian data kedalam kategori, penyusunan data kedalam pola serta pembuatan kesimpulan sehingga hasil dari penelitian mudah untuk dipahami.

Pada penelitian kuantitatif, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment* dengan syarat terpenuhinya uji asumsi pada uji normalitas dan linearitas, jika uji persyaratan analisis atau uji asumsi pada uji normalitas dan linearitas tidak terpenuhi maka untuk menguji hipotesis digunakan uji korelasi analisis spearman non parametric. Kedua jenis analisis korelasi ini termasuk uji asumsi atau persyaratan akan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 20.0 for windows.

1. Deskripsi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh oleh penelitian dapat dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan bantuan SPSS untuk mendapatkan nilai rata-rata berupa standar deviasi (SD), *Mean* (M), *modus*(Md), *Median* (Me).

2. Persyaratan Analisis Atau Uji Asumsi

Tujuan diadakannya pengujian analisis adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan dapat memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan dimasukkan ke teknik analisis yang dirancang yaitu analisis korelasi pearson product moment. Jika uji asumsi tidak terpenuhi maka akan dialihkan ke analisis spearman (non parametrik) pengujian persyaratan analisis dapat dilakukan melalui uji normalitas dan linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji *normalitas* ini memiliki tujuan dalam mengetahui data yang terkumpul atau data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal atau tidak, Jika data berdistribusi normal maka hasil bisa digeneralisasikan pada populasi penelitian, Jika tidak berdistribusi normal maka hasil perhitungan statistik juga tidak dapat digeneralisasikan (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, perlu dilakukannya pengujian normalitas terlebih dahulu (Sugiyono, 2012).

Analisis *normalitas* data menggunakan rumus pada SPSS 20 for Windows. Hasil untuk uji normalitas dapat dilihat melalui output SPSS berupa grafik atau histogram dengan kriteria tertentu, hal ini juga dapat dilihat melalui tabel yang berisi analisis statistik berupa angka pada tabel *kolmogorov-smirnov* atau *shapiro wilk* dengan ketentuan nilai $P > 0,05$ maka akan dikatakan normal, dan jika nilai $P < 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak normal. Menurut Razali dan Wah dalam (Quraisy, 2020) menyebutkan bahwa uji shapiro wilk merupakan metode uji normalitas yang efektif dan valid untuk digunakan pada sampel yang kurang dari 50 karena lebih efektif dan valid.

b. Uji *Linearitas*

Linearitas dapat digunakan dalam mengetahui hubungan yang akan digunakan dalam membuat kesimpulan antara variabel yang akan dianalisis (Ibrahim, Alang, Madi, Bahrudin, Ahmad Darmawati, 2018). *Linearitas* akan diukur untuk mengetahui linearitas hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria yang digunakan dapat dilihat pada dua kolom pada tabel output hasil SPSS yaitu pada lajur *Linearity* dan lajur *deviation from linearity*.

Pada uji linearitas yang didapatkan melalui bantuan SPSS bisa dilihat pada kolom signifikan bagian *linearity* dan *deviation from linearity* dengan ketentuan, pada lajur *linearity* apabila ditemukan nilai $P > 0,05$ maka data tidak linear, tapi jika $P < 0,05$ maka data dikatakan linear. Sebaliknya pada lajur *deviation from linearity* jika $P > 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan linear, sedangkan data dengan nilai $P < 0,05$ maka data dikatakan tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian untuk melihat hasil dari hipotesis penelitian. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan suatu pengujian yang signifikan dalam mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian korelasional. Jenis dalam uji korelasi

yang dapat digunakan yaitu analisis korelasi pearson *product moment*, hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara kedua variabel yang akan diteliti (Hartono, 2015). Berikut rumus korelasi *pearson Product Moment*: (Sugiyono, 2012)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Banyak Pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Berikut dipaparkan sebuah tabel yang dapat digunakan untuk pedoman dalam menentukan suatu interpretasi koefisien korelasi pada sebuah penelitian (Sugiyono, 2012).

Tabel 3. 12

Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0.90 - 1.00	Sangat Kuat
0,70 - 0,90	Kuat
0.40 - 0.70	Cukup Kuat

s0.20 - 0.40	Rendah
0.00 - 0.20	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi

Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh terletak pada dua lokasi yaitu pertama di Jalan Hj. Fatimah Djalil Nomor 103 Kelurahan Padang Tiakar Hilir Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh (Asrama Putri), kedua di Jalan Arisun Nomor 52-A Kelurahan Nunang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh (Asrama Putra).

Panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh merupakan salah satu panti di Sumatera Barat dalam menerima sertifikasi dengan peringkat sangat baik dari Badan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial (BALKS). Terdapat beberapa tugas pokok dari panti asuhan yaitu memberikan berbagai bentuk pelayanan serta bimbingan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi anak yang berdatang dalam pengasuhan. Pelayanan mencakup berbagai bentuk kebutuhan seperti bimbingan, membentuk pribadi yang baik, kemandirian, serta berakhlak mulia. Panti asuhan memberikan bimbingan sosial untuk membantu anak asuh dalam beradaptasi serta berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Selain itu anak asuh juga diberikan pelatihan keterampilan yang dapat digunakan di masa depan setelah keluar dari panti asuhan. Selain tugas pokok tentu panti asuhan memiliki tujuan yang jelas diantaranya yaitu:

1. Memberikan perlindungan dan kehidupan yang layak
2. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
3. Membentuk anak yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Quran dan sunnah
4. Mempersiapkan anak untuk berguna di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan.

Terdapat beberapa visi dan misi dari Panti Asuhan A`isyiyah Payakumbuh, Berikut Visi dan misi Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh:

Visi: Membentuk manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri serta berguna bagi masyarakat

Misi:

1. Melakukan pengasuhan kepada anak asuh sesuai dengan tuntutan Al'Quran dan sunnah
2. Memberi pendidikan kepada anak asuh
3. Menciptakan suasana kekeluargaan yang santun dan saling menghargai antara sesama warga panti dan lingkungan
4. Melatih jiwa anak asuh yang jujur, kreatif, inovatif, dan visioner.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di salah satu panti asuhan yang berlokasi di kota Payakumbuh. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan skala likert, hal ini dilakukan untuk mengukur dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

1. Deskripsi Responden

Dalam Pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan responden sebanyak 44 remaja yang tinggal di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh. responden dalam penelitian ini menggunakan seluruh remaja laki-laki dan remaja perempuan dalam rentang usia 12 - 20 tahun.

2. Deskripsi Variabel

Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel X yaitu dukungan sosial dan variabel Y kesejahteraan psikologis. Dalam melakukan penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala. Skala yang sudah disusun oleh peneliti dibagikan secara langsung kepada remaja yang tinggal di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh. Pada skala dukungan sosial peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Zimet (1988)

dengan jumlah aitem awal sebanyak 28, setelah dilakukan uji coba didapatkan 10 aitem yang gugur, sehingga untuk tersisa 18 aitem yang akan digunakan pada skala penelitian. Pada skala kesejahteraan psikologis peneliti mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Ryff & Keyes (1995) dengan jumlah aitem awal sebanyak 64 aitem, kemudian dilakukan uji coba didapatkan 35 aitem yang gugur, sehingga tersisa 29 aitem yang akan digunakan pada skala penelitian.

3. Data Hipotetik dan Empirik

Data hipotetik didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil pengkategorian dari skor hipotetik skala, sedangkan pada data empirik didapatkan dari hasil penelitian menggunakan bantuan SPSS. Berikut data hipotetik dan empirik dari dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Hasil Uji Data Hipotetik Dan Empirik

Skor	Variabel	N	Min	Max	Range	Mean	SD
Skor Hipotetik	Dukungan Sosial	44	18	90	72	54	12
	Kesejahteraan Psikologis	44	29	145	116	87	19,33
Skor Empirik	Dukungan Sosial	44	39	77	38	60,30	10,685
	Kesejahteraan Psikologis	44	66	118	52	97,95	11,548

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat nilai skor Hipotetik pada variabel dukungan sosial adalah responden (N) 44, nilai minimal (Min) 18, nilai maksimal (Max) 90, nilai selisih (Range) 72, nilai rata-rata (Mean) 54, dan nilai standar deviation (SD) 12. Pada variabel Kesejahteraan Psikologis adalah responden (N) 44, minimal (Min) 29,

maksimal (Max) 145, selisih (Range) 116, rata-rata (Mean) 87, dan standar deviation (SD) 19,33.

Pada skor Empirik yang didapatkan pada variabel dukungan sosial adalah responden (N) 44, minimal (Min) 39, maksimal (Max) 77, selisih (Range) 38, rata-rata (Mean) 60,30, dan standar deviation (SD) 10,685. Pada variabel Kesejahteraan Psikologis adalah responden (N) 44, minimal (Min) 66, maksimal (Max) 118, selisih (Range) 52, rata-rata (Mean) 97,95, dan standar deviation (SD) 11,548

Setelah dilakukan analisis melalui SPSS dapat dilihat bahwa perbandingan antara data hipotetik dan data empirik, dilihat dari hasil yang ditemukan bahwa mean empirik pada dukungan sosial 60,30 dan mean pada hipotetik 54. Hal ini berarti bahwa data empirik lebih tinggi dari pada data hipotetik dimana artinya dukungan sosial pada remaja di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh tinggi dari pada yang diperkirakan.

Pada variabel kesejahteraan psikologis dapat dilihat bahwa perbandingan antara data hipotetik dan data empirik, dilihat dari hasil yang ditemukan bahwa mean empirik pada kesejahteraan psikologis 97,95 dan mean pada hipotetik 87. Hal tersebut berarti bahwa data empirik lebih tinggi dari pada data hipotetik dimana artinya kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh tinggi pada yang diperkirakan.

4. Hasil kategorisasi Data Kesejahteraan Psikologis

Data Kesejahteraan Psikologis pada remaja diambil dengan menggunakan skala dengan pilihan jawaban “sangat sesuai, sesuai, agak sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai”. Banyak pernyataan yang digunakan dalam skala Kesejahteraan Psikologis adalah 29 aitem dengan jumlah sampel 44 orang. Deskripsi pada data Kesejahteraan Psikologis remaja di Panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2
Deskripsi Data Kesejahteraan Psikologis

No	Inisial	Skor	Kategori	No	Inisial	Skor	Kategori
1	HM	84	Sedang	23	AR	95	Sedang
2	JA	104	Sedang	24	SR	108	Tinggi
3	RS	92	Sedang	25	O	110	Tinggi
4	MFA	88	Sedang	26	VJP	96	Sedang
5	AZ	115	Tinggi	27	NP	107	Tinggi
6	AAP	98	Sedang	28	NAP	88	Sedang
7	RS	115	Tinggi	29	A	118	Tinggi
8	F	95	Sedang	30	GJS	105	Sedang
9	ML	107	Tinggi	31	SNA	91	Sedang
10	MA	100	Sedang	32	IS	86	Sedang
11	ME	95	Sedang	33	SO	96	Sedang
12	ZH	115	Tinggi	34	NS	89	Sedang
13	EF	113	Tinggi	35	KP	94	Sedang
14	HMH	99	Sedang	36	YM	87	Sedang
15	MS	104	Sedang	37	GF	101	Sedang
16	RAP	97	Sedang	38	IGP	102	Sedang
17	YA	96	Sedang	39	RA	88	Sedang
18	RK	97	Sedang	40	F	107	Tinggi
19	ABA	85	Sedang	41	S	93	Sedang
20	FN	112	Tinggi	42	N	95	Sedang
21	WK	111	Tinggi	43	AF	66	Rendah
22	AQ	100	Sedang	44	GH	66	Rendah
Jumlah / N = 4310 / 44 = 97,95 (SEDANG)							

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh skor total yang diperoleh adalah 4310, dengan jumlah responden 44 orang. Dengan rata-rata yang diperoleh adalah 97,95, berdasarkan kategorisasi

dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel kesejahteraan psikologis berada pada kategorisasi sedang.

Dalam memberikan kategorisasi pada penelitian ini peneliti akan menggunakan rumus skor kategorisasi dan menggunakan 3 jenis kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Kategorisasi Penilaian Kesejahteraan Psikologis

Rumus	Skor	Kategorisasi
$X < (M-1SD)$	$X < 67,67$	Rendah
$(M - 1SD) \leq X < (M+1SD)$	$67,67 \leq X < 106,33$	Sedang
$(M+1SD) \leq X$	$106,33 X \leq$	Tinggi

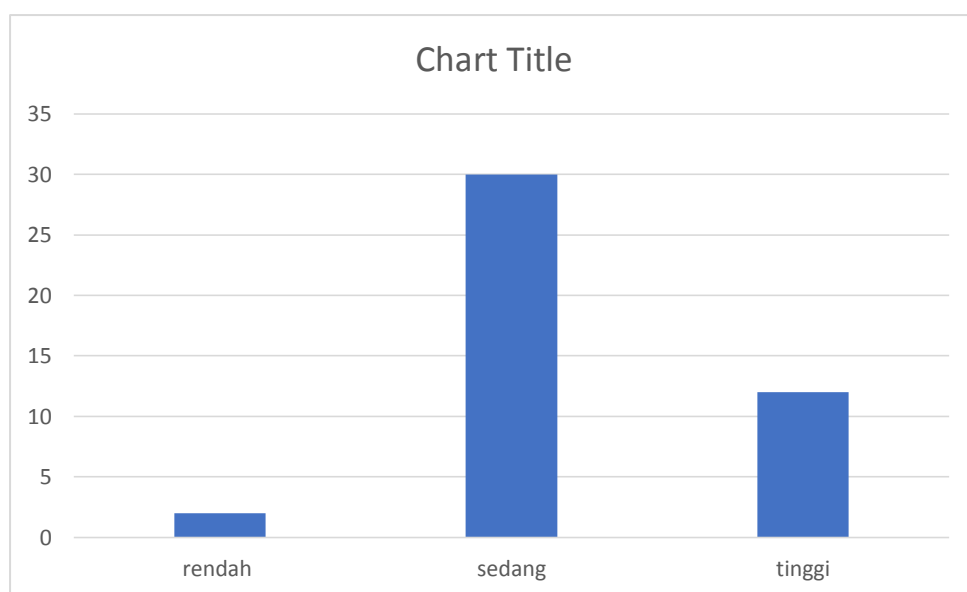
Pada tabel di atas dapat dilihat kategorisasi pada variabel Kesejahteraan Psikologis yaitu skor yang berada dibawah 67,67 termasuk dalam kategori rendah, pada skor yang berada dibawah 106,33 dan di atas 67,67 berada pada kategori sedang, dan pada skor yang berada diatas 106,33 termasuk dalam kategori tinggi. Berikut disajikan tabel kategorisasi dengan menggunakan bantuan SPSS berguna dalam melihat frekuensi pada variabel Kesejahteraan Psikologis:

Tabel 4. 4

Frekuensi Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	4,5	4,5	45,5
	Sedang	30	68,2	68,2	72,7
	Tinggi	12	27,3	27,3	100,0
	Total	44	100,0	100,0	

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat dilihat pada tabel frequency terdapat 44 jumlah seluruh responden dengan frekuensi rendah sebanyak 2 orang dengan percent 4,5%, untuk frekuensi sedang sebanyak 30 orang dengan percent 68,2%, dan frekuensi tinggi sebanyak 12 orang dengan hasil percent 27,3%. Dari hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh memiliki Kesejahteraan Psikologis dalam kategorisasi sedang, dengan hasil percent 68,2%, Grafik dalam kategorisasi variabel Kesejahteraan Psikologis dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 1

Grafik Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis

Dari gambar di atas dapat dilihat kategorisasi pada Kesejahteraan Psikologis sedang berada pada urutan tertinggi, kemudian diikuti oleh kategori tinggi, dan terakhir kategorisasi rendah

5. Hasil Kategorisasi Data Dukungan Sosial

Data dukungan sosial pada remaja diambil dengan menggunakan skala dengan pilihan jawaban “sangat sesuai, sesuai, agak sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai”. Banyak pernyataan yang digunakan

dalam data dukungan sosial adalah 18 aitem dengan jumlah sampel 44 orang. Deskripsi pada data dukungan sosial remaja di Panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5

Deskripsi Data Dukungan Sosial

No	Inisial	Skor	Kategori	No	Inisial	Skor	Kategori
1	HM	70	Tinggi	23	AR	64	Sedang
2	JA	60	Sedang	24	SR	69	Tinggi
3	RS	64	Sedang	25	O	76	Tinggi
4	MFA	72	Tinggi	26	VJP	63	Sedang
5	AZ	59	Sedang	27	NP	73	Tinggi
6	AAP	49	Sedang	28	NAP	52	Sedang
7	RS	69	Tinggi	29	A	70	Tinggi
8	F	52	Sedang	30	GJS	51	Sedang
9	ML	62	Sedang	31	SNA	56	Sedang
10	MA	68	Tinggi	32	IS	59	Sedang
11	ME	53	Sedang	33	SO	61	Sedang
12	ZH	73	Tinggi	34	NS	60	Sedang
13	EF	74	Tinggi	35	KP	46	Sedang
14	HMH	49	Sedang	36	YM	49	Sedang
15	MS	77	Tinggi	37	GF	71	Tinggi
16	RAP	74	Tinggi	38	IGP	55	Sedang
17	YA	40	Rendah	39	RA	57	Sedang
18	RK	44	Sedang	40	F	71	Tinggi
19	ABA	60	Sedang	41	S	58	Sedang
20	FN	62	Sedang	42	N	54	Sedang
21	WK	51	Sedang	43	AF	39	Rendah
22	AQ	77	Tinggi	44	GH	40	Rendah
JUMLAH/N = 2653 / 44 = 60,29 (Sedang)							

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh skor total yang diperoleh adalah 2653, dengan jumlah responden 44 orang. Dengan rata-rata yang diperoleh adalah 60,29, berdasarkan kategorisasi dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel dukungan sosial berada pada kategorisasi sedang.

Dalam memberikan kategorisasi pada penelitian ini peneliti akan menggunakan rumus skor kategorisasi dan menggunakan 3 jenis kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Kategorisasi Penilaian Dukungan Sosial

Rumus	Skor	Kategorisasi
$X < (M-1SD)$	$X < 42$	Rendah
$(M - 1SD) \leq X < (M+1SD)$	$42 \leq X < 66$	Sedang
$(M+1SD) \leq X$	$X \leq 66$	Tinggi

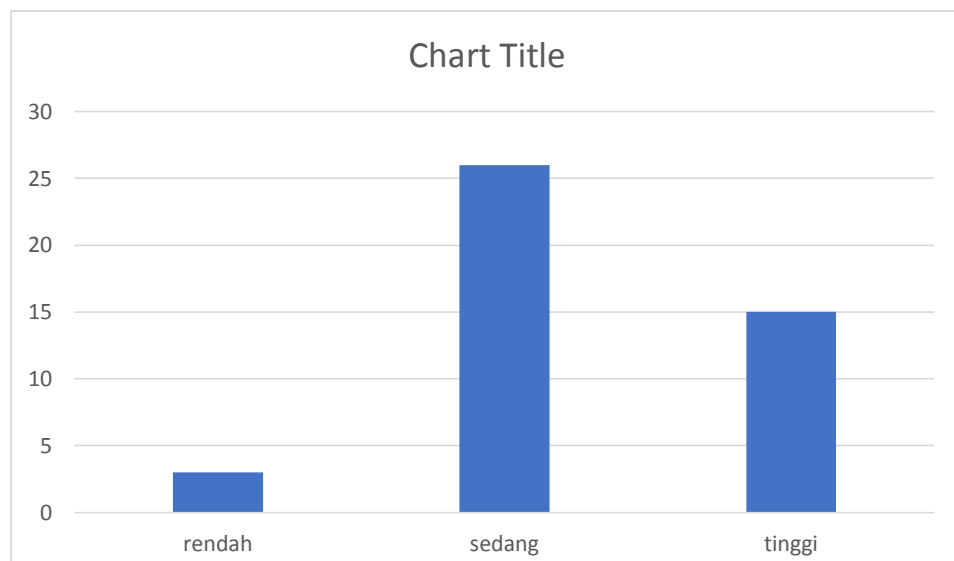
Pada tabel di atas dapat dilihat kategorisasi pada variabel dukungan sosial yaitu skor yang berada di bawah 42 termasuk dalam kategori rendah, pada skor yang berada di bawah 66 dan di atas 42 berada pada kategori sedang, dan pada skor yang berada di atas 66 termasuk dalam kategori tinggi. Berikut disajikan kategorisasi dengan menggunakan bantuan SPSS berguna dalam melihat frekuensi pada variabel dukungan sosial:

Tabel 4. 7

Frekuensi Kategorisasi Dukungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	6,8	6,8	6,8
	Sedang	26	59,1	59,1	65,9
	Tinggi	15	34,1	34,1	100,0
	Total	44	100,0	100,00	

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat dilihat pada tabel frequency terdapat 44 jumlah seluruh responden dengan frekuensi rendah sebanyak 3 orang dengan percent 6,8%, untuk frekuensi sedang sebanyak 26 orang dengan percent 59,1%, dan frekuensi tinggi sebanyak 15 orang dengan hasil percent 34,1%. Dari hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah Payakumbuh memiliki dukungan sosial dalam kategorisasi sedang, dengan hasil percent 59,1%, Grafik dalam kategorisasi variabel dukungan sosial dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 4. 2

Grafik Kategorisasi Dukungan Sosial

Dari gambar di atas dapat dilihat grafik kategorisasi pada variabel dukungan sosial, kategori sedang berada pada urutan tertinggi, kemudian disusul oleh kategori tinggi, dan terakhir kategorisasi rendah.

6. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis

Analisis deskripsi adalah teknik yang digunakan dalam pengujian dan pengukuran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS, hasil dari analisis deskripsi dua variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Analisis Deskripsi Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	44	38	39	77	60,30	10,685
Kesejahteraan Psikologis	44	52	66	118	97,95	11,548
Valid N (listwise)	44					

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil analisis deskriptif pada Range dukungan sosial yaitu 38, nilai minimal 39, nilai mean (rata-rata) 60,30. Pada variabel kesejahteraan psikologis dapat dilihat hasil range 52, nilai minimal 66, nilai mean (rata-rata) 97,95. Pada nilai range dukungan sosial lebih rendah dari range pada variabel kesejahteraan psikologis. Sedangkan rata-rata pada dukungan sosial juga lebih rendah dari pada rata-rata pada variabel kesejahteraan psikologis. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial lebih rendah dari pada kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis pada data dalam melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi terhadap kedua variabel diantaranya yaitu:

1. Uji Normalitas

Pada tahap uji normalitas peneliti akan menggunakan bantuan SPSS 20 for Windows. Data ini akan menemukan apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Hasil akan dapat dilihat dari rumus yang dipakai yaitu kolmogorov smirnov atau shapiro wilk, ketika nilai yang didapatkan $< 0,05$ berarti data tersebut tidak normal, namun jika nilai yang didapatkan $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Dukungan_Sosial	,111	44	,200*	,961	44	,141
Kesejahteraan_Psikologis	,081	44	,200*	,950	44	,057

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tabel *shapiro wilk* variabel dukungan sosial (X) mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,141, hal ini menandakan bahwa hasil yang didapatkan berada di atas 0,05 yang berarti variabel dukungan sosial (X) berdistribusi normal. Sedangkan pada tabel *shapiro wilk* variabel Kesejahteraan Psikologis (Y) mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,057, hal ini menandakan bahwa hasil yang didapatkan berada di atas 0,05 yang berarti variabel Kesejahteraan Psikologis (Y) berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas berfungsi sebagai mekanisme dalam menjelaskan hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis apakah kedua variabel bersifat linear atau tidak. Pada tahap ini peneliti akan menggunakan bantuan SPSS, dengan ketentuan hasil yang didapatkan pada

tabel linearity signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut linear, sedangkan pada tabel deviation from linearity signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut linear. Hasil uji linearitas sebagai berikut

Tabel 4. 10
Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	3726,076	27	138,003	1,100	,432
		Linearity	1524,387	1	1524,387	12,148	,003
		Deviation from Linearity	2201,689	26	84,680	,675	,819
	Within Groups		2007,833	16	125,490		
	Total		5733,909	43			

Dari tabel hasil uji linearitas di atas dapat dilihat pada tabel linearity signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) yang memiliki arti bahwa dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis mempunyai data yang linearitas. Hal tersebut juga bisa dilihat pada tabel deviation from linearity signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,819 > 0,05$) yang memiliki arti bahwa variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis mempunyai hubungan yang linearitas.

D. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian Hipotesis peneliti akan menggunakan uji korelation pearson product moment dengan menggunakan bantuan SPSS 20 for windows untuk menemukan korelasi antara variabel. Berikut ini Hipotesis yang diajukan oleh peneliti :

H_a : Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

Dalam membuktikan hipotesis, tentunya peneliti telah melakukan uji persyaratan analisis atau uji asumsi sebagai syarat dalam melakukan uji korelasi. Setelah dilakukan uji asumsi persyaratan terpenuhi, maka peneliti akan melakukan uji korelasi dengan bantuan SPSS 20. Dalam mengambil kesimpulan jika hasil signifikan yang didapatkan $> 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak. Sedangkan jika hasil signifikan yang didapatkan $< 0,05$ maka H_a yang akan diterima, H_0 akan ditolak. Hasil analisis korelasi product moment yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Korelation Product Moment

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,516**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	44	44
Y	Pearson Correlation	,516**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	44	44

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikan pada variabel dukungan sosial (X) dan kesejahteraan psikologis (Y) berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,516 yang memiliki arti bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang cukup kuat. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial memiliki korelasi positif terhadap kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

E. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada tahap uji normalitas dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk didapatkan hasil signifikan pada variabel dukungan sosial sebesar 0,141 dan variabel kesejahteraan psikologis sebesar 0,57, hal ini menandakan bahwa kedua variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memiliki nilai besar dari 0,05 yang menandakan kedua variabel berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari skor hipotetik dan empirik ditemukan bahwa skor empirik pada variabel dukungan sosial yaitu 60,30, sedangkan pada skor hipotetik yaitu 54, kemudian pada variabel kesejahteraan psikologis, skor yang empiriknya adalah 97,95 sedangkan skor hipotetiknya 87. Hal ini memiliki makna bahwa hasil dari penelitian yang didapatkan lebih tinggi dari yang diperkirakan. Perbedaan yang di dapatkan dari skor hipotetik dan empirik tersebut menunjukkan bahwa keadaan yang ada di panti asuhan, dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis remaja berada pada tingkat yang lebih tinggi dari perkiraan awal.

Berdasarkan pada hasil kategorisasi dari penelitian dukungan sosial yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat 3 responden berada pada kategori rendah, 26 responden berada pada kategori sedang, dan 15 responden berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan dukungan sosial remaja di panti asuhan Aisyiyah Payakumbuh berada pada kategori sedang. Pada variabel kesejahteraan psikologis ditemukan bahwa terdapat 2 responden berada pada kategori rendah, 30 responden berada pada kategori sedang, dan 12 responden berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil perbandingan antara skor hipotetik dan empirik, menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis lebih tinggi dari yang diperkirakan. Namun berdasarkan hasil dari kategorisasi, variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis berada pada kategori sedang. Meskipun demikian nilai yang diperoleh dari data empirik masih berada dalam rentang kategori sedang yang telah di tentukkan sebelumnya. Dengan

demikian masih diperlukan suatu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis untuk dapat mencapai tingkat yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh. Berdasarkan pada analisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment pada dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis didapatkan hasil koefisien korelasi 0,516 dengan signifikan 0,000 ($p < 0,5$) menunjukkan nilai $r = 0,516$ dan $p = 0,000$, yang memiliki arti bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, yang memiliki arti bahwa terdapatnya hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh. Dari hasil yang didapatkan ditemukan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial semakin rendah juga kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyawati, Fahiroh, & Poerwanto, 2022) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja UPT PRSMP Surabaya. Hal ini menyebutkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologis remaja, jika semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga kesejahteraan psikologis remaja di UPT PRSMP Surabaya.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fahira, Adriani, Mouliansyah, 2024) menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Gandapura Kabupaten Bireuen. Hal ini juga menyebutkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan Muhammadiyah Gandapura Kabupaten Bireuen.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fau, 2023) menemukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis, menunjukkan adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja awal di Panti Asuhan Terima Kasih Abadi Medan. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologis, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial akan semakin rendah juga kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan Terima Kasih Abadi Medan.

Penelitian yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan `Aisiyyah Payakumbuh pada remaja putra dan putri di temukan bahwa kategorisasi dukungan sosial berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh kurang terpenuhinya berbagai bentuk dari kebutuhan yang seharusnya didapatkan oleh remaja yang tinggal di panti asuhan, selain itu kurangnya dukungan sosial di panti asuhan `Aisiyyah Payakumbuh juga disebabkan oleh kurang terpenuhinya kebutuhan psikis di dalam panti. Menurut Irwandi Andi dalam (Fahira, Adriani, & Mouliansyah, 2024) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial diantaranya yaitu pemenuhan pada kebutuhan fisik, pemenuhan terhadap kebutuhan sosial, serta pemenuhan terhadap kebutuhan psikis, jika pada ketiga kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi dengan baik maka seseorang akan kekurangan dalam dukungan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fahira, Adriani, & Mouliansyah, 2024) menemukan bahwa dukungan sosial pada remaja yang tinggal di panti asuhan berada pada kategori rendah hal ini disebabkan oleh faktor usia remaja yang tinggal di panti asuhan berada pada tahap remaja awal, dimana remaja pada usia awal seharusnya menikmati masa dalam mencari jati diri dengan kebebasan dalam lingkungan, namun mereka dipaksa untuk tinggal di panti asuhan karena beberapa keadaan tertentu.

Penjelasan di atas diperkuat oleh penelitian (Rahayu 2017) ditemukan bahwa terdapatnya hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja penghuni panti asuhan di kota Bandung, yang memiliki arti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesejahteraan

psikologis, dan semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di panti asuhan kota Bandung, hal ini disebabkan oleh sebagian dari para remaja yang berada di panti asuhan kota Bandung cukup dalam mendapatkan kasih sayang, perhatian, dan penghargaan sehingga mampu membuat mereka berpandangan positif terhadap diri sendiri serta pandangan positif pada lingkungannya.

Hal tersebut juga di perkuat oleh penelitian (Puspito, 2019) ditemukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologis, dimana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di panti asuhan, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan. Hal ini disebabkan oleh remaja di panti asuhan mendapatkan dukungan yang cukup dari orang-orang sekitar yaitu keluarga, pengasuh, dan teman, di panti asuhan tersebut juga mengadakan berbagai bentuk kegiatan dalam menjalin keakraban sehingga terbentuknya sikap saling mendukung.

Sementara itu pada hasil penelitian tentang kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan `Aisiyyah Payakumbuh berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan yang di dapat dari berbagai pihak seperti keluarga, teman, serta dari orang yang berarti. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah, 2019) yang menemukan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah akan menyebabkan rendahnya kesejahteraan psikologis pada remaja, bagi remaja yang tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya mereka akan merasa dirinya tidak berguna, serta memiliki pandangan negatif terhadap dirinya, bagi remaja yang tidak berkembang ke arah yang positif mereka akan memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Apriyanto & Ulfa, 2022) menemukan bahwa remaja yang menerima dukungan sosial dari berbagai pihak seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan cenderung memiliki tingkat penerimaan diri yang baik, karena mereka merasakan adanya suatu bentuk rasa

menghargai serta tidak adanya rasa sendiri ketika menghadapi suatu permasalahan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Vizza & Ningsih, 2019) yang menemukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi juga penerimaan diri para remaja yang tinggal di panti asuhan, dukungan yang paling berkontribusi terhadap penerimaan diri remaja di panti asuhan adalah dukungan secara langsung oleh teman dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Kurangnya rasa penerimaan diri pada remaja akan mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri terhadap kehidupan yang akan dijalankan, sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S At-Tin:4):

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya: *“Sesungguhnya Kami Telah Menciptakan Manusia Dalam Bentuk Yang Terbaik-Baiknya”*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia tentu memiliki posisi yang tinggi di sisi Allah, hal tersebut tentu terlepas dari latar belakang kehidupan yang dijalannya. Bagi remaja yang tinggal di Panti Asuhan, dengan adanya rasa kurang beruntung dari remaja yang tinggal di luar lingkungan panti asuhan, dalil ini menjelaskan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan tentunya tetap memiliki kedudukan yang sama dengan remaja di luar panti, mereka berhak untuk mendapatkan kasih sayang, mendapatkan rasa cinta, dan menerima dirinya sendiri. Penerimaan diri akan menjadi suatu hal yang dapat membantu remaja dalam membangun kepercayaan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maslaha, 2024) ditemukan bahwa terdapatnya hubungan antara penerimaan diri dengan kesejahteraan psikologis, semakin tinggi penerimaan diri seseorang maka semakin tinggi juga kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan wilayah Tlogomulyo, Kota Serang. Sebagaimana firman Allah SAW dalam (Q.S. Al-Baqarah: 286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.....”

Ayat diatas menjelaskan bahwa dengan adanya kesadaran pada diri seseorang, maka mereka akan menyadari beban yang diberikan oleh Allah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya rasa dalam menerima batasan pada kemampuannya, merupakan adanya bentuk penerimaan diri dalam mencapai kesejahteraan psikologis. Pada remaja yang tinggal di panti asuhan ayat ini bisa menjadi landasan akan kesadaran dalam menerima keadaan dirinya dengan Ikhlas dan sabar, ayat ini membantu remaja menjadi tenang, bersyukur dan memiliki kemampuan hidup yang lebih positif.

Berdasarkan temuan dari penelitian (Rahman & Affandi, 2025) menemukan bahwa remaja yang memiliki dukungan sosial yang baik akan mampu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mampu dalam memperkuat hubungan interpersonal. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Okti, 2019) menemukan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan mempunyai hubungan yang hangat, serta adanya keakraban, memiliki rasa saling menyayangi dan mengasihi terhadap sesama orang lain sehingga terciptanya hubungan positif dan terciptanya sikap kemampuan dalam menguasai lingkungannya. Saling membantu dan menghargai akan membuat seorang remaja mampu dalam membangun hubungan positif dengan orang lain, sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. Al- Hujurat: 10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya:” Orang-Orang Beriman Itu Sesungguhnya Bersaudara. Sebab Itu Damaikanlah (Perbaikilah Hubungan) Antara Kedua Saudaramu Itu Dan Takutlah Terhadap Allah, Supaya Kamu Mendapat Rahmat”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penting bagi seseorang untuk membangun hubungan positif dengan orang lain, dengan saling membantu,

menghargai untuk menciptakan lingkungan yang baik. Dalam surat tersebut di jelaskan betapa pentingnya seseorang dalam membina hubungan ukhawah dan saling menghargai. Bagi remaja yang tinggal di panti asuhan tentu membutuhkan hubungan yang saling menghargai dan mendukung antara teman-teman maupun pengasuh, agar terciptanya rasa aman dan kebersamaan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan temuan dari Penelitian yang dilakukan oleh (Sillahi & Husna, 2023) menemukan bahwa terdapatnya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup, semakin tingginya dukungan sosial maka semakin tinggi juga kebermaknaan hidup, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga kebermaknaan hidup, hal ini disebabkan oleh remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang baik akan memperoleh semangat serta memunculkan rasa kebermaknaan dalam hidup serta mampu untuk menentukan tujuan hidup. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Okti, 2019) menemukan bahwa remaja di panti asuhan bintang terampil Bengkulu memiliki kebermaknaan hidup yang jelas, memiliki keinginan dalam mencapai tujuan hidup yang berguna untuk dirinya sendiri, maupun keluarga di masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ryff & Keyes, 1995) yaitu dukungan sosial merupakan salah satu faktor dari kesejahteraan psikologis, dari penjelasan di atas dapat dilihat ternyata dukungan sosial memiliki hubungan dengan berbagai aspek dari kesejahteraan psikologis diantaranya penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan serta tujuan dalam hidup. Selain dukungan sosial, kesejahteraan psikologis juga dipengaruhi oleh faktor demografis dan pemberian arti dalam kehidupan. Hal ini juga diperkuat oleh (Sarafino & Smith, 2011) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial yang efektif akan berperan penting sebagai perlindungan terhadap stres serta tekanan psikologis, terutama pada individu yang rentan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Zimet et al., 1988) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, teman, dan orang yang berarti, dari tiga sumber tersebut akan memberikan suatu rasa aman, rasa dicintai, serta rasa diperhatikan dalam kehidupan. Pada remaja yang tinggal di panti asuhan secara tidak langsung akan mendapatkan kurangnya dukungan dari keluarga, tetapi dengan keberadaan serta kehadiran pengasuh, teman, serta figur teladan akan dapat menggantikan peran dukungan keluarga dalam memberikan bantuan kepada remaja yang tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang terdekat keluarga, teman, dan figur teladan agar remaja yang tinggal di panti asuhan bisa menjalankan kehidupan yang baik sama seperti remaja yang tinggal di luar lingkungan panti asuhan, karena dukungan sosial memiliki hubungan yang erat untuk mencapai kesejahteraan psikologis yang baik pada remaja yang tinggal di panti asuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil uji korelasi pearson product moment yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai korelasi pada signifikansi 0,000. Nilai ini mengindikasikan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari batasan signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil dari analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan `Aisyiyah Payakumbuh.

Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima oleh remaja, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun pengasuh serta figur teladan, maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan psikologis yang dirasakan oleh remaja yang tinggal di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh. Kesejahteraan psikologis mencakup perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan dalam mengelola hubungan positif dengan orang lain, memiliki sikap yang mandiri, kemampuan dalam mengelola lingkungan, memiliki tujuan hidup serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi dalam diri. Oleh karena itu, dukungan sosial diharapkan bisa memainkan peran dalam membantu remaja panti asuhan untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh tentu memiliki tindak lanjut sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian ilmiah, terutama dalam memahami keterkaitan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Hasil dari penelitian ini dapat mendukung landasan teori mengenai pentingnya dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, dan membuka peluang bagi penelitian selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pengelola panti asuhan untuk tidak hanya berfokus pada kebutuhan fisik dan pendidikan, namun juga memberikan dukungan pada aspek-aspek kesejahteraan psikologis. Dengan selalu menciptakan lingkungan menerima, menghargai, dan mendengarkan remaja sehingga kesejahteraan psikologis pada remaja yang tinggal di panti asuhan dapat meningkat.

3. Implikasi Kebijakan

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan rekomendasi bagi pemerintah maupun lembaga sosial untuk lebih memperhatikan kondisi psikologis remaja di panti asuhan. Pemerintah juga dapat merancang adanya kebijakan dalam mendukung peningkatan pada kesejahteraan psikologis dengan pelatihan bagi pengasuh serta memberikan pendampingan pada emosional.

4. Implikasi masyarakat

Masyarakat sekitar lingkungan panti asuhan di harapkan mampu dalam berperan aktif dalam memberikan perhatian pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Dengan adanya perhatian diharapkan dapat memperkuat dukungan sosial dari lingkungan sekitar untuk membantu dalam peningkatan kesejahteraan psikologis remaja.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam penerapan dukungan sosial serta

kesejahteraan psikologis bagi seorang remaja yang berada di panti asuhan `Aisyiyah Payakumbuh diantaranya :

1. Peneliti selanjutnya, Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan perbandingan dalam penelitian- penelitian selanjutnya, dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai hubungan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis.
2. Pihak panti asuhan, dari penelitian yang dilakukan diharapkan seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan pada panti asuhan dapat berkolaborasi dalam menyediakan layanan serta merancang program yang berfokus pada kesejahteraan psikologis, untuk mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal di lingkungan panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M.S., Trisnadewi, W., Oktaviani, P. W., Munthe, S.A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Feridi, A., Ramdani. R., Fitriani, R. J., Tania, P.O., Rahmiati, B. F., Lusiana, S.A., Sianturi, E., & Suryana (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. *Widya Warta*, 261.
- Aprilia, L. P. P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada individu usia dewasa awal yang memiliki orang tua bercerai. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*: Jakarta Rineka Cipta.
- Armis, A. (2015). Manajemen Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Dalam Membina Kepribadian Siswa Mts Muhammadiyah Padang Luar Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.397>
- Auliya, N. P. D., & Setiyowati, N. (2024). *Systematic Literature Review Based on Big Data: Dukungan Sosial dan Psychological Well-Being pada Remaja*. *Psyche165Journal*, 17(2), 134–139. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v17i2.367>
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometri edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bartram, D & Boniwell, L. (2007). *The science of happiness: Achieving Sustained Psychological well-being*. *Positive Psychology in Practice*, 478-482
- Caserta, T. A. (2017). *The buffering role of social support on the psychosocial wellbeing of orphans in Rwanda*. *Social Development*, 26(1), 204–224., 26(1).
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). *Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis*. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai

Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122–131.
<https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>

- Fahira, N., Adriani, L., Mouliansyah, R., Studi, P., Keperawatan, I., & Author, C. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja. *Darusalam Indonesia Journal Of Nursing And Midwifery*, 6(2), 74–81.
- Fau, I. N. B. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Awal Panti Asuhan Terima Kasih Abadi Medan. *Skripsi*, Fakultas(Psikologi), Universitas Medan Area.
- Fitri, B. A., & Amna, Z. (2016). *Psychological well-being* pada remaja panti asuhan di kota Banda Aceh. *International Journal of Child and Gender Studies*, 2(1), 119–128. Retrieved from <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/1458/1072>
- Garcia & Alandete, J. (2015). *Does meaning in life predict psychological well-being*. *The European Journal of Counselling Psychology*, 3(2), 89-98
- Hailegiorgis, M. T., Berheto, T. M., Sibamo, E. L., Asseffa, N. A., Tesfa, G., & Birhanu, F. (2018). *Psychological wellbeing of children at public primary schools in Jimma town: An orphan and non-orphan comparative study*. *Plos One*, 13(4), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0195377>
- Hardani, Andriani. H., Ustiawaty. J., Utami. E.F., Istiqamah. R. R., Fardani. R., Sukmana. D. J., Auliyah. N. H., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grub.
- Harjanti, D. K. S. (2021). Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Internal *Locus of Control* dan *Spiritualitas*. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 7(1), 83–98. <https://doi.org/10.22146/gamajop.62236>
- Hartono, H. (2015). *Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Harlina, H. (2024). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well Being Pada Santri Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. *Skripsi*, Fakultas Psikologis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- House, J. S. (1981). *Work Stress and Social Support*. Addison-Wesley.
- Huppert, F. A. (2009). *Psychological Well-being: Evidence Regarding its Causes and Consequences*. *Journal Compilation International Association of Applied Psychology: Health and Well-Being*, 1(2), 137–164. <https://doi.org/10.1111/j.1758-0854.2009.01008.x>

- Hurlock, E. B. (2008). *Developmental Psychology*. New York: Mc Graw.
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita*, 12(2), 153–169. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i2.21652>
- Ibrahim., A., Alang., A. H., Mahdi., Bahrudin., Ahmad., M. A., Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Illahi., S. P. K., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosi pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>.
- Kaufmann, G. M., & Beehr, T. A. . (1989). *Occupational Stressors, Individual Strains, And Social Supports Among Police Officers*. *Jurnal Human Relations*, 42(2),185-197.
- Maslahah, K. (2024). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Panti Asuhan Di Wilayah Tlogomulyo, Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Melati, M. R. A. S., & Barus, G. (2024). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Rantau (Studi Deskripsi Korelasi pada Mahasiswa Baru Angkatan 2023 Prodi BK Universitas Sanata Dharma Yogyakarta). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 74–85.
- Mufidha, A. (2019). Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktor *Psychological Well-Being* pada Remaja. *Jurnal Acta Psychologia*, 1(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.43306>
- Navpret, Kaur,S, & Meenakshi, A. K. (2017). *Physical Health Problems and Psychological Well-Being among Orphan Children of Selected Orphanage Homes*. *International Journal of Health Sciences & Research* (Www.Ijhsr.Org), 7(10), 158. Retrieved from www.ijhsr.org
- Ningsih, L. L. & Hazim, H. (2024). *Psychological Well Being* Pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Balongbendo. G-Couns: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 972–983. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4946>
- Nuryadi., Astuti., T. D., Utami., E. S., & Budiantara., (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.

- Okti, R. (2019). *Psychological Well-Being* Pada Remaja Di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Periantalo, J., (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Periantalo, J., (2023). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prabowo, A. (2016). Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(02), 246–260.
- Prayogi, F., & Handarini, D. M. (2017). Hubungan *Self Efficacy*, Optimism, *Social Support* Dan *Psychological Well-Being* Peserta Didik SMK. *Jurnal Pendidikan*, 2(1995), 508–515. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Priadana, H. M.S., & Sunarsi., D., (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pace Books.
- Purwaningsih, I. E., Sugiarto, R., & Budiarto, S. (2023). Kesejahteraan psikologis dalam hubungannya dengan kecemasan dan dukungan sosial. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.13427>
- Puspito, A. E. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Puspito, A. E. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Publikasi Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–10.
- Quraisy, A., (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Saphiro-Wilk*. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*. 3(1): 7-11
- Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 94–106.
- Rahayu, M., (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Penghuni Panti Asuhan Di Kota Bandung. *Thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Rahman, D. A., & Affandi, G. R. (2025). Pengaruh dukungan sosial terhadap penerimaan diri pada remaja panti asuhan ‘Aisyah dan Muhammadiyah di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3).
- Ramadhan, Y. A. (2022). *A study on the description of subjective well-being among teenager living in orphanages in Samarinda City* Studi tentang gambaran *subjective well-being* pada remaja penghuni panti asuhan di Kota Samarinda. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 64–77.
- Ramadhani, T., Djunaedi, D., & Sismiati S., A. (2016). Kesejahteraan Psikologis Siswa Yang Orang Tuanya Bercerai. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.21009/insight.051.16>
- Rinmalae, M. P., Regaletha, T. A. L., & Benu, J. M. Y. (2019). Harga Diri dan Penerimaan Diri Remaja Akhir di Panti Asuhan Sonaf Maneka Kelurahan Lasiana Kota Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 199–206. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i4.2104>
- Rodriguez, M. S., & Cohen, S. (1998). *Social Support. Encyclopedia of mental health*.
- Risman & Nurlita. (2015). Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kinerja Guru Paud Sekota Pekan Baru. *Jurnal Educhild*, 4(2).
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. (1995). *The structure of psychological well-being revisited. Personality and Social Psychology*, 69, 719–727. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.69.4.719>
- Ryff, C. D., & Singer, B. (1996). *Psychological Well-Being: Meaning, Measurement, and Implications for Psychotherapy Research. Psychother Psychosomatics*, 65, 14–23. Retrieved from <https://www.karger.com/Article/PDF/289026>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.
- Sari, D.S., Apriyanto, F., & Ulfa, M. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(1), 14–27. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i1.72>
- Sarwono., S. W. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-Being*. New York: Free Press.

- Setiarini, M., & Stevanus, K. (2021). Dinamika Psikologis Remaja Di Panti Asuhan: Studi Fenomenologi. *Jurnal Teologi Kharismatika*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v4i1.90>
- Setyawati, I., Fahiroh, S. A., & Poerwanto, A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Di UPT PRSMP Surabaya. *Archetype: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 1–9.
- Sianturi, I. H. U. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan Di Kota Medan. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Silalahi, F., & Husna, A. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan Ade Irma Suryani Nasution. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 45–50. Retrieved from <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1319>
- Sudaryana., B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E. (2008). *Health Psychology*. Mc Graw Hill. <https://doi.org/10.1017/9781316779156.001>
- Teja, M. (2014). Perlindungan Terhadap Anak Terlantar Di Panti Asuhan. *Info Singkat Kesejahteraan Sosial*, 6(5), 9–12. Retrieved from www.dpr.go.id
- Tricahyani, I., A., R., & Widiasavitri, P. N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Dipanti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Vizza, N. A., & Ningsih, Y. T. (2019). Kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap penerimaan diri remaja yatim atau piatu di panti asuhan. *Jurnal Riset Psikologi*.
- Yendork. S., Joana, & Somhlaba, N. Z. (2014). Stress, coping and quality of life: An exploratory study of the psychological well-being of Ghanaian orphans placed in orphanages. *Children and Youth Services Review*, 46, 28–37. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2014.07.025>

- Yendork, S., Joana, & Somhlaba, N. Z. (2015). *Do Social Support, Self-efficacy and Resilience Influence the Experience of Stress in Ghanaian Orphans? An Exploratory Study*. *Child Care in Practice*, 21(2), 140–159. <https://doi.org/10.1080/13575279.2014.985286>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support*. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2

